

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEMULUNG DI
TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SELOPURO NGAWI
DALAM TINJAUAN *MAQASID SYARIAH***

SKRIPSI



Oleh:
Clerency Ardiva Putri
NIM. 401180024

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

Abstrak

Putri, Clerency Ardiva. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ajeng Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pemulung, *Maqashid Syariah*

Kesejahteraan merupakan hak setiap manusia. Manusia berhak dalam kemudahan memiliki segala kebutuhan mereka. Seorang pemulung juga membutuhkan yang namanya kesejahteraan. Sayangnya secara materi pemulung di TPA Selopuro belum bisa mendapatkan kesejahteraan namun, secara Islam kesejahteraan tidak hanya berupa materi saja tapi juga secara spiritual. Yang mana kesejahteraan spiritual tersebut dapat dicapai dengan menerapkan 5 indikator *maqashid syariah* yaitu, menjaga harta, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam meningkatkan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* dan juga untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*. Untuk pendekatan penelitian peneliti mengambil penelitian kualitatif dan untuk jenis penelitian peneliti mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis dapat menyimpulkan upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* yaitu, a) menjaga agama dengan menerapkan rukun islam, rukun iman, dan menjaga ketaqwaan dan keimanan dengan mengikuti kegiatan keagamaan; b) menjaga jiwa dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan mendapat fasilitas umum; c) menjaga akal dengan ikut beberapa latihan atau penyuluhan yang diselenggarakan TPA atau luar TPA, membuat ide bank sampah, ikut kegiatan keagamaan; d) menjaga keturunan dengan menyekolahkan anak, memberi nasihat anak, memberi sanksi dan memberikan pendidikan agama; dan e) menjaga harta dengan senantiasa mencari rezeki halal, digunakan untuk investasi, dan mengeluarkan harta untuk hak Allah SWT dan orang sekeliling.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1.	Clerency Ardiva Putri	401180024	Ekonomi Syariah	Upaya Peningkatan Kesejahteraan Oleh Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan <i>Maqashud</i> <i>Syariah</i>

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 29 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. Luthi Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Aieng Wahyuni, M.Pd
NIP. 1999307072019032030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
(TPA) SELOPURO NGAWI DALAM TINJAUAN
MAQASHID SYARIAH
Nama : Clerency Ardiva Putri
NIM : 401180024
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Penguji I :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP. 197507162005012004

Penguji II :
Ajeng Wahyuni, M.Pd
NIP. 1999307072019032030

Ponorogo, Senin, 25 April 2022



Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo
Dr. Lafti Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clerency Ardiva Putri

NIM : 401180024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung Di Tempat
Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan
Maqashid Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Penulis



Clerency Ardiva Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Clerency Ardiva Putri

NIM : 401180024

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN OLEH PEMULUNG DI TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SELOPURO NGAWI DALAM TINJAUAN
MAQASHID SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya seni saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



Clerency Ardiva Putri

NIM. 401180024

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Studi Penelitian Terdahulu	13
F. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti	21
3. Lokasi Penelitian	21
4. Data dan Sumber Data	22
5. Teknik Pengumpulan Data	23
6. Teknik Pengolahan Data	26
7. Analisis Data	28
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II. KAJIAN TEORI	

A. Pengertian Kesejahteraan	34
B. Konsep dan Faktor Kesejahteraan	38
C. Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN	40
D. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam	
1. Kesejahteraan Menurut Al-qur'an	46
2. Kesejahteraan Menurut Ulama	51
E. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	52
F. Indikator Kesejahteraan Menurut <i>Maqashid Syariah</i>	53
G. Pengertian Pemulung	57
BAB III. PAPARAN DATA	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.....	100
BAB IV. PEMBAHASAN/ANALISIS	
A. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam Tinjauan <i>Maqashid Syariah</i>	109
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam Tinjauan <i>Maqashid Syariah</i>	127
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran-saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Jenis-jenis Kesejahteraan Pekerja	37
Tabel 4.1	Tingkat Kesejahteraan Keluarga BKKBN	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Rata-rata Upah Buruh, Karyawan dan Pegawai	3





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan hak bagi seluruh manusia. Manusia berhak dalam kemudahan memiliki segala kebutuhan mereka. Dalam definisinya kesejahteraan adalah posisi dimana mampu terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat yang mampu menjadikan hidup layak dan mampu mengembangkan diri, dengan adanya hal tersebut mampu dalam menjalankan fungsi sosialnya.¹ Menurut penjelasan tersebut bahwasannya kesejahteraan itu dapat dikatakan apabila seseorang telah mampu dalam memenuhi kebutuhannya dalam segala aspek.

Apabila manusia dapat menciptakan kesejahteraan di dalam diri mereka, maka mereka dengan otomatis merasakan tujuan dari sebuah kesejahteraan. Adapun tujuan dari kesejahteraan menurut Schneiderman yaitu Pertama, untuk mencapai kehidupan yang dikatakan sejahtera yakni manusia bisa mencapai standart kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dilingkungannya. Kedua, untuk mencapai penyesuaian yang baik khususnya dengan masyarakat dan lingkungannya misal dengan menggali sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.²

¹ Undang-undang No. 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial.

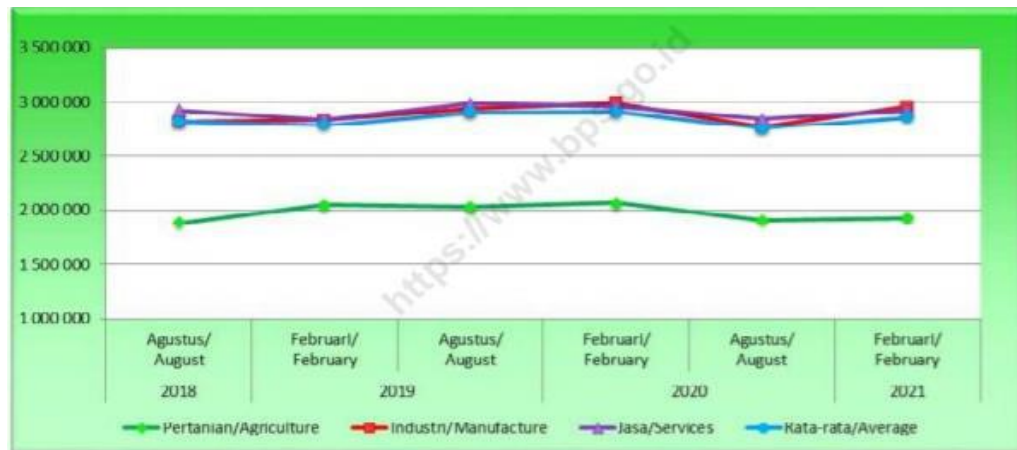
² Isbandi Ruminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan* (Jakarta: FISIP UI Press, 2004), hal. 35.

Dalam tinjauan tingkat kesejahteraan masyarakat 2021 yang dilihat dari rata-rata upah pekerja di Indonesia tahun 2018-2021 dapat dikatakan bahwasannya untuk kesejahteraan para pekerja karyawan dan pegawai dari bulan Agustus 2020 sampai Februari 2021 mengalami peningkatan (lihat gambar 1.1). Yang mana kesejahteraan pekerja karyawan dan pegawai bisa dikatakan mengalami peningkatan dikarenakan upah karyawan dan pegawai mengalami peningkatan sehingga dengan mudah juga para karyawan dan pegawai dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun berbeda dengan tingkat kesejahteraan pada pekerja buruh yang mana jika ditinjau dari upah pekerja buruh mengalami penurunan Februari 2020 sampai Februari 2021 yang belum juga ada peningkatan (lihat gambar 1.1)¹. Untuk tingkat kesejahteraan pekerja buruh mengalami penurunan sebab pendapatannya yang juga menurun. Mengingat harga kebutuhan setiap tahunnya semakin meningkat sedangkan upah buruh semakin menurun sehingga akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹BPS-Statistik Indonesia, “Keadaan Pekerja di Indonesia Februari2021,” <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2021.html> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 19.06 WIB).

Rata-rata Upah Buruh, Karyawan dan Pegawai

Tahun 2018 – 2021



Gambar 1.1 Rata-rata Upah Buruh, Karyawan dan Pegawai

Sumber : BPS Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2021

Berbicara mengenai tingkat kesejahteraan pekerjaan atau tenaga kerja, dalam BPS (Badan Pusat Statistik) ketenagakerjaan dibagi menjadi beberapa yaitu pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik gas dan air minum, buruh, konstruksi/bangunan, perdagangan hotel dan restoran, angkutan dan telekomunikasi, keuangan, dan jasa.²

Dalam ketenagakerjaan pemulung merupakan jenis pekerjaan yang masuk pada buruh. Pemulung adalah salah satu pekerjaan yang dapat digolongkan dalam definisi pekerjaan sektor informal, yaitu sebagai

² BPS Kabupaten Ngawi, *Kecamatan Pitu dalam Angka 2020* (Ngawi: CV. Azka Putra Pratama, 2020), hal. 63.

bagian dari sistem ekonomi yang tumbuh untuk menciptakan kerja dan bergerak dibidang produksi dan jasa dalam usahanya menghadapi kebatasan modal, keterampilan dan pendidikan.³ Meskipun pekerjaan ini dibidang pekerjaan yang kurang layak, namun pemulung memiliki tugas yang sama dalam menciptakan kemaslahatan. Kebaikan seseorang tidak dilihat dari berapa tinggi derajat manusia tersebut, namun seberapa bermanfaat orang tersebut dalam kehidupan ini. Sebab jika tidak ada pemulung sampah yang ada disuatu lingkungan semakin banyak dan dibiarkan menumpuk maka akan menimbulkan masalah bagi makhluk sekitar ataupun lingkungannya. Maka dari itu pemulung sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah agar sampah tersebut tidak menumpuk.

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selopuro Ngawi, ada dari warga desa yang bekerja menjadi pemulung. Hal tersebut dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro berlokasi di desa tersebut, maka dari itu tidak heran jika dari sebagian masyarakat berprofesi sebagai pemulung. Di TPA Selopuro Ngawi tercatat ada 50 orang pemulung yang bekerja memulung sampah di TPA tersebut. Dari sanalah para pemulung mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun disini letak keunikannya yang mana hanya dari Desa Selopuro tersebut yang boleh memulung sampah di TPA. Jadi masyarakat luar hanya boleh membuang dan dilarang memungut sampah dari sana.⁴

³ Angelyk, *Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah*, Dalam Jurnal Sosial, Vol. 12 No. 1, 2016, hal. 48.

⁴ Sutikno, Wawancara, 11 Oktober 2021.

Dari survei yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesejahteraan mereka yang ditinjau dari segi pendidikan untuk tingkat pendidikan disana pun relatif rendah, yang mana mereka bukan dari kalangan yang berpendidikan tinggi. Kebanyakan dari pemulung TPA Selopuro adalah lulusan SD sampai SMP, bahkan ada yang tidak sampai lulus SD. Adapun dari mereka yang mengakui tidak melanjutkan sekolah dan malah memilih menjadi pemulung.⁵ Dari situlah menjadi timbul pertanyaan, apakah menjadi pemulung memang menjamin kehidupan mereka? Sampai tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk menjadi pemulung.

Pendidikan adalah salah satu untuk meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan guna memperbaiki kualitas pendidikan.⁶ Dari sini dapat dipahami bahwasannya mempunyai ilmu dalam berusaha itu juga penting, yang mana hal tersebut akan mampu meningkatkan sumber daya manusia dari usaha tersebut. Sehingga usaha yang dijalani akan mendapatkan kemajuan, dan tidak malah menjadi stagnan (jalan di tempat) saja.

Yang selanjutnya kesejahteraan ditinjau dari pendapatan. Menurut UU Ketenagakerjaan Pasal 109 Ayat 1 “Penghasilan yang layak adalah penerimaan atau pendapatan pekerja dari hasil pekerjaannya yang mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya secara wajar meliputi makanan/minuman, sandang, perumahan, pendidikan, serta kesehatan dan

⁵ Kami, Wawancara, 11 Agustus 2021.

⁶ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 184.

jaminan hari tua.”⁷ Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasannya pendapatan yang diperoleh seharusnya mampu dalam memenuhi kehidupan sehari-hari pekerja. Yang mana meliputi dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan jaminan kesehatan maupun simpanan untuk hari selanjutnya.

Berkaitan dengan pendapatan yang didapat oleh pemulung rata-rata pendapatan mereka sebulan sekisar kurang dari Rp 1.000.000. Ibu Sholikhah selaku pemulung mengatakan bahwa pendapatan yang didapat dari memulung sampah sangat kurang jika untuk kehidupan sehari-hari apalagi beliau mengingat harga kebutuhan semakin kesini semakin mahal.⁸ Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Kami yang mana pendapatan yang beliau dapat dari hasil memulung sampah kurang mencukupi jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi sampah yang bisa dijual hanya sedikit yang terkumpul dikarenakan banyaknya juga pemulung yang berada di TPA Selopuro.⁹ Dari pernyataan Ibu Sholikhah dan Ibu Kami dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan yang didapat dari memulung sangat kurang sehingga dapat dikatakan kesejahteraan para pemulung di TPA Selopuro yang ditinjau dari segi pendapatan masih belum tercukupi.

Kemudian ditinjau lagi dari segi tempat tinggal Desa Selopuro masih banyak yang memakai rumah dari papan kayu atau bambu dibandingkan dengan bangunan tembok. Dari 2.327 buah rumah yang ada,

⁷ Eka Hindra dkk, *Majalah Parleментарia DPR-RI* (Jakarta : CV Aulia, 1997), hal. 78.

⁸ Sholikhah, Wawancara, 11 Oktober 2021.

⁹ Kami, Wawancara, 11 Oktober 2021.

hanya sekitar 1.514 buah rumah saja yang terbuat dari tembok sementara yang lainnya dari papan kayu atau bambu.¹⁰

Menurut hasil observasi dari peneliti mengenai keadaan tempat tinggal pemulung dikatakan cukup kurang layak yang mana dari penjelasan diatas telah dikatakan banyak warga dari Desa Selopuro menggunakan rumah dari papan kayu atau bambu dibanding dengan rumah dari tembok. Kemudian untuk lantai rata-rata rumah milik pemulung masih menggunakan lantai dari semen. Hal ini jelas terlihat bahwasannya mereka belum mampu menjadikan lantai rumah dengan keramik dikarenakan pendapatan mereka yang masih belum berkecukupan. Selain itu, kamar mandinya masih ada yang menggunakan secara bersamaan bahkan ada yang tidak punya kamar mandi. Jadi untuk mandi warga melakukannya sekalian saat mengambil air disumur tetangga. Para warga jarang yang menggunakan PDAM dikarenakan biaya yang mahal untuk pemasangannya.¹¹

Dilihat dari segi pendidikan, pendapatan dan tempat tinggal dari pemulung sudah jelas bahwasannya kesejahteraan yang mereka dapat itu terbilang masih kurang. Namun untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di TPA Selopuro pemerintah ikut serta dalam memberikan pelatihan untuk mengolah pupuk kompos. Kompos merupakan barang jadi, yang mana barang jadi secara definisi merupakan

¹⁰ Web Resmi Desa Selopuro, "Kondisi Umum Desa," <https://selopuro.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-desa/> (diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 12.04 WIB).

¹¹ Sholikah, Observasi, 8 Oktober 2021.

barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi. Sampah yang mulanya hanya berupa gunungan sampah yang tidak bisa dijual oleh pemulung telah diubah oleh organisasi pengurus TPA dan pemulung menjadi kompos atau pupuk organik. Yang mana kompos tersebut bisa dijadikan pemasukan tambahan untuk pihak organisasi pengelola sampah tersebut.¹²

Selain itu pengolahan kompos tersebut dilakukan guna mengurangi sampah dari seluruh wilayah di kota Ngawi. Baik sampah dari jalanan, pasar, sampah dari penduduk, serta sampah dari Rumah sakit. Dari perkembangannya sampah di TPA Selopuro Ngawi volumenya mencapai 40 ton per hari.¹³

Namun pada kenyataannya ketika peneliti mensurvei dan berbincang-bincang dengan salah satu kelompok pengelola sampah tersebut bahwasannya dari hasil mengelola sampah tersebut menjadi kompos belum bisa mempengaruhi pendapatan mereka.¹⁴

Dalam Islam kesejahteraan dapat dinilai bukan semata-mata hanya tentang materi saja. Namun kesejahteraan dalam Islam dapat dikatakan sejahtera apabila spiritualnya juga tercapai. Dalam mencapai kesejahteraan sebenarnya dalam kehidupan manusia memerlukan dua kesejahteraan yaitu material dan spiritual. Yang mana kedua kesejahteraan ini merupakan

¹² Samino, Wawancara, 10 Agustus 2021.

¹³ Stevani dan Louis Riska, "Sampah di TPA Selopuro Ngawi," <https://radarmadiun.co.id> (diakses 12 Agustus 2021, pukul 19.43 WIB).

¹⁴ Sholikah, Wawancara, 10 Agustus 2021.

tujuan dari proses pembangunan.¹⁵ Rata-rata orang hanya mengetahui kesejahteraan dinilai jika memiliki materi yang banyak. Padahal sebenarnya masih ada kesejahteraan lainnya yaitu kesejahteraan spiritual yang perlu dicapai. Bayangkan saja jika proses pembangunan hanya difokuskan untuk mencapai kesejahteraan material saja maka bisa dipastikan kesejahteraan dari masyarakatnya sendiri sebenarnya belum bisa tercapai. Sebab masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa tanpa makna meskipun memiliki materi yang banyak dan fasilitas yang mungkin tersedia secara lengkap.

Upaya Islam mengajarkan kesejahteraan telah dimulai sejak jaman Nabi Adam As. Upaya ini tidak berhenti di jaman itu saja, bahkan terus dikembangkan sampai pemerintahan jaman sekarang. Menurut Syamsuddien kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'a bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan tersebut akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia mau melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.¹⁶

Kesejahteraan dalam Islam dapat digapai apabila sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*. Yang mana untuk mencapai kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali memaknai *maqashid syari'ah* yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah

¹⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hal. 8.

¹⁶ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hal. 66.

adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* tersebut adalah dengan cara menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁷

Dalam menciptakan kesejahteraan menurut *maqashid syariah* salah satunya menjaga kesejahteraan spiritual atau agama pemulung di Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Selopuro khususnya ibu-ibu mengadakan pengajian rutin setiap malam Senin, Selasa dan Sabtu. Hal ini dilakukan demi menjaga agama dan terutama untuk mempertebal keimanan para pemulung di TPA Selopuro. Melalui bentuk kegiatan pengajian ini membuktikan bahwasannya meskipun dalam pandangan mata secara kesejahteraan material mereka rendah, namun pemulung di TPA Selopuro juga berupaya menciptakan kesejahteraan spiritual.¹⁸

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*. Yang mana meskipun kesejahteraan material yang mereka dapat itu rendah namun pemulung di TPA Selopuro juga berupaya untuk menciptakan kesejahteraan secara spiritual. Karena pada dasarnya kesejahteraan tidak hanya dinilai dari segi materi tapi juga dilihat dari segi spiritual. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, sehingga penulis

¹⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hal. 55-56.

¹⁸ Web Resmi Desa Selopuro, *Kegiatan di TPA Selopuro Ngawi*, <https://selopuro.ngawikab.id/tag/tpa-selopuro/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 12.09 WIB.

mengangkat judul “**Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam Tinjauan Maqashid Syari’ah.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan pihak TPA dan pemulung di TPA Selopuro Ngawi untuk meningkatkan kesejahteraannya dalam tinjauan *maqashid syariah*..
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian, selain itu peneliti juga berharap adanya kemanfaatan dalam penelitian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam Tinjauan *Maqashid Syari'ah*” diharapkan bermanfaat bagi semua khalayak dan dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam ilmu pengetahuan terutama dibidang Manfaat Praktis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam Tinjauan *Maqashid Syari'ah*” dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan judul penelitian tersebut peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian, selain itu untuk mempermudah bagi penulis untuk menyusun hasil penelitian dan dapat juga menambah ilmu pengetahuan dan

wawasan mengenai kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*.

b. Bagi Pemulung

Dengan data hasil penelitian ini diharapkan para pemulung di tempat penelitian yang dilakukan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan mereka dalam tinjauan *maqashid syariah* dan berharap dari mereka mampu meningkatkan atau mempertahankan tingkat kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*. Selain itu, memberitahukan bahwasannya kesejahteraan tidak hanya diukur secara material tapi bisa dengan spiritual.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca terkait cara mengetahui tingkat kesejahteraan pada pemulung dan semoga dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang selanjutnya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini akan penulis coba kaitkan dengan beberapa karya ilmiah yang terdahulu, yang mana akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah yang akan dibahas peneliti diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Muhammad Farhan Hari Hudiawan (2020)

Penelitian milik Muhammad Farhan Hari Hudiawan (2020), berjudul "*Kesejahteraan Masyarakat dalam Tinjauan Maqashid*

Syari'ah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)” yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta menunjukkan bahwa untuk mempertebal keimanan para warga terlebih dahulu memperkuat pemahaman yang mana menanamkan pemikiran untuk mencapai kesejahteraan cara yang paling utama adalah menjaga agama. Penjagaan jiwa dilakukan dengan cara menjaga pola hidup sehat dan mengikuti kegiatan kerohanian. Penjagaan akal dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan seperti pelatihan teknologi, pelatihan hayati, mengikuti acara ceramah, ikut pengajian dan kegiatan yang membangun lainnya.. Penjagaan keturunan dilakukan dengan cara melibatkan para generasi muda untuk mengikuti kegiatan dan program kerja bersama dinas terkait pembangunan. Yang terakhir menjaga harta dilakukan dengan cara ikut pelatihan perkembangan produksi, pengelolaan tanah, dan bekerja untuk menciptakan distribusi pendapatan pada masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya ada persamaan dan dan perbedaan antara karya ilmiah yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yitu karya ilmiah terdahulu dan peneliti sama-sama akan meleneliti kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syari'ah*. Perbedaannya terletak pada subjek

¹⁹ Muhammad Farhan Hari Hudiawan, “Kesejahteraan Masyarakat dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang),” *Skripsi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2020), hal. 60.

dan objek yang akan dikaji. Yang mana peneliti akan meneliti pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

2. Hasil penelitian Fauzi Aji Apriadi (2019)

Penelitian milik Fauzi Aji Apriadi (2019), berjudul “*Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhila Sukarame Bnadar Lampung*” yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder. Dengan hasil penelitiannya yaitu pencapaian kesejahteraan dalam *maqashid syariah* pada produk simpanan pendidikan di BMT Al Fadhila dapat dilihat dari tiga indikator *maqashid syariah*. Yang mana dalam pencapaiannya sudah mencapai dalam memelihara akal, harta dan keturunan dan hal ini juga dirasakan oleh nasabah simpanan pendidikan di BMT Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya ada persamaan dan dan perbedaan antara karya ilmiah yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu karya ilmiah terdahulu dan peneliti sama-sama akan meleneliti kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syari'ah*. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang akan dikaji. Yang mana peneliti akan meneliti pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

²⁰ Fauzi Aji Apriadi, “Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung : UIN Raden Intan, 2019), hal.79.

3. Hasil penelitian Annisa Dinar Rahman dan Siti Inayatul Faizah (2019)

Penelitian milik Annisa Dinar Rahman dan Siti Inayatul Faizah (2019) yang berjudul “*Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah pada Karyawan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya*” yang mana penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu dari indikator kesejahteraan dalam *maqashid syariah* dapat dikatakan sejahtera. 1) Dari segi memelihara agama, karyawan sudah dapat memenuhi kebutuhan agama mereka dikarenakan dalam bekerja tidak ada aturan dalam pembatasan melaksanakan ibadah. Selain itu, di tempat kerja juga sudah memfasilitasi tempat untuk beribadah. 2) Dari segi memelihara jiwa, hal ini diterapkan pada saat ada karyawan yang lain masuk rumah sakit atau mengalami kecelakaan. Yang mana mereka mengumpulkan uang skarela untuk membantu sesama karyawan yang sedang terkena musibah. Walaupun sudah mereka ketahui adanya jamiann kesehatan dari tempat kerja namun sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap sesama makanya mereka mengumpulkan uang sukarela. 3) Dari segi akal, karyawan diberikan banyak pelatihan demi bisa mengembangkan skil atau keterampilan mereka lebih baik lagi. 4) Dari segi keturunan, para karyawan yang sudah memiliki keluarga dan memiliki anak mereka lebih mengutamakan kepada anak-anak mereka untuk mengambil sekolah yang berbasis Islam. Yang mana hal itu demi

menjaga keturunan mereka agar lebih dalam mengetahui ajaran Islam.²¹ 5) Dari segi harta, dalam hal ini karyawan sudah mendapatkan kesejahteraan. Yang mana mereka mendapatkan uang bonus kerja, uang intensif bagi yang tepat waktu, THR (Tunjangan Hari Raya), dan uang intensif bagi yang berhasil mengajak nasabah untuk berdonasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya ada persamaan dan dan perbedaan antara karya ilmiah yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu karya ilmiah terdahulu dan peneliti sama-sama akan meleneliti kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syari'ah*. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang akan dikaji. Yang mana peneliti akan meneliti pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

4. Hasil penelitian Novita Andriana (2019)

Penelitian milik Novita Andriana (2019) yang berjudul “*Analisis Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus ada Yayasan Nurul Hayat Suranaya)*” yang mana merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu Yayasan Nurul Hayat sebagai lembaga Islam senantiasa selalu mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Selain

²¹ Anisa Dinar Rohman dan Siti Inayatul Faizah, “Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah pada Karyawan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya,” E-journal Unair : *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, Nomor 12, (2019), hal. 2496.

itu yayasan ini juga mensejahterakan karyawan-karyawannya dengan menerapkan kebijakan untuk karyawannya. Dari kebijakan tersebut karyawan dapat merasakan kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan yang diukur dari lima indikator *maqashid syariah*.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya ada persamaan dan perbedaan antara karya ilmiah yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu karya ilmiah terdahulu dan peneliti sama-sama akan meneliti kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syari'ah*. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang akan dikaji. Yang mana peneliti akan meneliti pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

5. Hasil penelitian Ismail (2018)

Penelitian milik Ismail (2018), berjudul "*Kesejahteraan Petani Jagung dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah (Studi di Desa Lanci Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu)*" yang mana penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu kesejahteraan petani jagung berdasarkan *maqashid syari'ah* belum mampu berkontribusi secara maksimal sebab pada masyarakat sendiri penerapan pada *hifz al-din* dan *hifz al-nafs* masih terkendala. Selain

²² Novita Andriana dan Ari Prasetyo, "Analisis Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus ada Yayasan Nurul Hayat Suranaya)" E-journal Unair: *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, Nomor 3, (2019), hal. 428.

itu penggunaan narkoba menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan dalam *maqashid syari'ah* pada petani jagung.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasannya ada persamaan dan dan perbedaan antara karya ilmiah yang terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yitu karya ilmiah terdahulu dan peneliti sama-sama akan meleneliti kesejahteraan menurut perspektif Islam dalam tinjauan *maqashid syari'ah*. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang akan dikaji. Yang mana peneliti akan meneliti pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk jenis penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana cenderung menggunakan

²³ Ismail, "Kesejahteraan Petani Jagung dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah (Studi di Desa Lanci Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu)," *Tesis* (Malang: UIN Maliki, 2018), hal. 92.

analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²⁴

Penelitian kualitatif mengkaji pendapat dari narasumber dengan cara-cara atau strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan juga untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang narasumber. Di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.²⁵

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Definisi penelitian lapangan yaitu metode guna menemukan secara lengkap, spesifik serta sesuai dengan kenyataan mengenai apa yang sedang terjadi pada suatu keadaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²⁶

Dengan penjelasan yang lebih jelas mengenai penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak membutuhkan hitungan didalamnya yang mana penelitian kualitatif lebih fokus terhadap fenomena atau keadaan yang sebenarnya terjadi dan menjadikan diri peneliti sendiri sebagai juru kunci jawaban dari masalah. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung atau terjun lapangan secara langsung mengenai kejadian yang

²⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8

²⁵ Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 29.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

sedang terjadi, memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber, atau bisa juga didapat dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Dari data-data tersebut peneliti akan dengan mudah melakukan proses penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dan peneliti berperan sebagai instrumen penentu dalam memperoleh data kualitatif. Instrumen kunci secara singkat bisa dikatakan peneliti yang melakukan penelitian yang secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara rinci apa yang diinginkan.²⁷

Seperti yang dijelaskan diatas instrumen kunci penelitian kualitatif adalah seorang peneliti yang terjun langsung ke lapangan dan mengamati apa yang sedang terjadi kemudian menjadikannya sebagai jawaban dalam melakukan penelitian. Adapun ciri-ciri umum peneliti sebagai instrumen mencakup respon terhadap lingkungan dan terhadap pribadi yang menguasai lingkungan dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, menekankan kepada keutuhan, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklafikasikan.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

²⁷ Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 11.

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif memerlukan yang namanya lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif hanya memerlukan satu lokasi penelitian.²⁸

Tempat pembuangan akhir sampah sudah diketahui bahwasannya telah disediakan oleh pemerintah sebagai tempat pembuangan sampah. Yang mana tempat pembuangan akhir sampah ini sudah tersedia disetiap masing-masing kecamatan, kota dan provinsi tentunya. Untuk tempat penelitian peneliti memilih Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi. Dikarenakan ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini. Alasan yang pertama adalah peneliti mengetahui betul tentang lokasi penelitian.

Adapun alasan lainnya peneliti melakukan penelitian di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid* syariah. Agar para masyarakat yang berprofesi pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi mengetahui juga terkait kesejahteraan tidak hanya dinilai dari segi materi tapi juga dilihat dari segi spiritual.

4. Data dan Sumber Data

²⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 74.

Untuk mendapatkan sebuah data peneliti mengambil dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama melalui penelitian langsung terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna memudahkan untuk menggali dan mendapatkan data berupa upaya apa saja yang telah dilakukan kepada pemulung dalam meningkatkan kesejahteraannya dalam tinjauan *maqashid Syariah*. Selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai factor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatak kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid Syariah*. Yang mana dalam penelitian ini ada beberapa yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pimpinan pengelola sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.
- b. Ketua Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.
- c. Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

2. Sumber data sekunder

Yang mana sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara bisa berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.²⁹ Wawancara adalah suatu bentuk tanya-jawab dengan narasumber dengan tujuan agar penanya bisa mendapatkan keterangan, penjelasan, fakta, serta bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa.³⁰

Dari penjelasan diatas tujuan wawancara bagi peneliti adalah untuk mendapatkan sumber data melalui tanya jawab secara langsung atau *face to face* (tatap muka) yang mana peneliti akan mendapat jawaban terkait masalahnya dan kemudian akan dimasukkan dalam penelitiannya. Wawancara sebenarnya tidak hanya dilakukan secara langsung, namun bisa juga secara tidak

²⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), hal. 1.

³⁰ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 117.

langsung yang mana menggunakan media perantara, bisa berupa pesan, e-mail, telepon dan lain-lain.

Untuk kesempatan penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian secara langsung, yang mana peneliti jauh lebih mudah memahami dan menangkap apa yang disampaikan oleh informan atau narasumber. Dalam wawancara informan akan ditanyai beberapa pertanyaan terkait penelitian. Di mana dari hasil wawancara peneliti dapat memperoleh suatu data, fakta atau informasi.

Wawancara akan melibatkan antara dua belah pihak. Yang mana pihak pertama yaitu peneliti sebagai penanya atau penggali informasi. Sedangkan pihak kedua yaitu narasumber akan memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan oleh penanya.

Peneliti membutuhkan data atau informasi terkait upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*. Sehingga hasil wawancara yang didapat dari informan ditulis lengkap dengan ditandai kode dalam transkrip wawancara.

b. Observasi

Observasi yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan wawancara atau kuisioer. Wawancara dan kuisioer selalu

berhadapan dan bercakap-cakap dengan orang lain. Beda dengan observasi, di mana observasi tidak terbatas oleh orang tapi juga objek-objek yang lainnya. Sutrsino (1986) menyatakan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan untuk mengamati suatu peristiwa yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.³¹

Oleh karena itu peneliti akan memilih teknik pengumpulan data yaitu observasi yang mana observasi tersebut akan dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan data di lapangan nantinya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar maupun foto.³² Jadi metode pengumpulan data dari dokumen merupakan pengambilan data dari catatan atau

³¹ Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 108-109.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 391.

gambar sebagai tambahan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi.³³ Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti foto saat kegiatan, letak geografis, proses kerja, data jumlah penduduk dan profesinya, dan sarana prasarana di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi.

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam metode ini menjelaskan tentang tata cara dalam pengolahan data dan menganalisisnya sesuai dengan pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana metode pengolahan datanya pun harus dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat yang jelas, urut, masuk akal, tidak ambigu, dan efektif sehingga mudah bagi peneliti dan orang lain dalam memahami apa yang diinginkan. Adapun tahapan metode pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan meneliti kembali data yang telah didapat, terutama pada kelengkapan hasil wawancara, terbacanya tulisan, memahami makna, sesuai dan relevan dengan data yang

³³ Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Tarsito, 1994), hal. 132.

lain.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang terpilih. Yang mana dari hasil wawancara tersebut akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi merupakan proses dalam pengelompokan semua data baik yang bersasal dari hasil wawancara, hasil observasi atau dokumentasi. Data yang didapat akan dibaca dan ditelaah kembali sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.³⁵ Menurut penjelasan tersebut peneliti harus mengelompokkan terhadap data yang peneliti peroleh. Memilih dan memilah mana yang mudah dipahami dan mana yang sulit untuk dipahami. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memberikan informasi yang jelas kepada orang lain.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifikasi merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar kevalidan data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.³⁶ Peneliti juga harus yang namanya memeriksa kebenaran dari data dan informasi yang telah didapatkan. Sebab hal ini berpengaruh terhadap keaslian data.

³⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1993), hal. 104-105.

³⁶ Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hal. 84.

Apabila data benar dan valid maka hasil penelitian tersebut mampu diakui dan dapat digunakan dalam penelitian. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berupa upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*.

7. Teknik Analisa Data

Menurut Dey menyatakan, "*Analysis is process of resolving data into its constituent component to reveal its characteristic elements and structure.*" Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen – komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.³⁷ Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasannya peneliti menganalisis data melalui beberapa proses pemecahan data. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang harusnya dipelajari, dan membuat kesimpulan sampai mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Disini peneliti berperan dalam penelitian yang mana peneliti harus mengembangkan dari apa yang ia dapat dan menyusun seluruh informasi dan data yang telah ia dapat yang kemudian dijadikan menjadi data yang ringkas. Tujuannya

³⁷ Albi Anggito., hal. 235.

³⁸ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2003), hal. 52-53.

adalah agar mudah dipahami, mudah dibaca dan dicerna dan mudah untuk diterima oleh semua orang apa yang akan peneliti sampaikan dalam penelitiannya.

Proses analisis data kualitatif penulis akan menjelaskan proses dari analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Hal ini sama halnya dengan merangkum, yang mana penulis harus memilih mana hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang apa yang tidak perlu dibahas. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masih kompleks tentang upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk mengetahui gambaran dari keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada penyajian data peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data yang sesuai dengan pembahasan. Setelah merangkum seluruh data tentang upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan

Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* kemudian menarik kesimpulan dari penyusun informasi tersebut.³⁹

c. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ini adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada bagaian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Yang mana peneliti mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Jika kesimpulan tidak ditemukan bukti yang kuat, maka dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya adalah data tersebut akan berubah.⁴⁰

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti ketika terjun lapangan merupakan fakta yang dikatakan masih mentah, maksudnya masih perlu diolah atau dianalisis untuk lebih lanjut agar menjadi data yang mampu dipertanggungjawabkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan validitas dan reliabilitas dalam penelitiannya, penelitian kualitatif juga memerlukan hal tersebut yakni keabsahan data. Pengecekan keabsahan data atau validasi data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah peneliti lakukan telah sesuai dengan apa yang sebenarnya pada kenyataan. Salah satu teknik untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi.

³⁹ Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-124.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 122-124.

Secara definisi triangulasi adalah teknik untuk memeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai keperluan pengecekan atau bisa sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti dapat menemukan temuan-temuan dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode atau teori.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yang mana disini ada 4 kriteria yang digunakan:

- a. Derajat kepercayaan yang digunakan untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan temuannya tercapai.
- b. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antar lankonteks pengirim dan konteks penerima.
- c. Kebergantungan, peninjauan penelitian dari segi konsep memperhitungkan segalanya.
- d. Kepastian, sesuatu itu bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemuan seseorang.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemabahasan penelitian proposal skripsi sesuai dengan judul yang diatas maka peneliti menerapkan sebagai berikut:

⁴¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal. 52-53.

Bab I : berisi pendahuluan yang memaparkan pola dasar dari semua isi proposal skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi landasan teori yang didalamnya memaparkan tentang dua hal yaitu deskripsi teori yang berisi Pengertian Kesejahteraan, Konsep dan Faktor Kesejahteraan, Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN, Pengertian Kesejahteraan dalam Islam, Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam, Indikator Kesejahteraan dalam Tinjauan *Maqashid Syariah* dan Pengertian Pemulung.

Bab III : berisi paparan data dari hasil terjun ke lapangan baik dari wawancara atau observasi yang akan digunakan untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi untuk meningkatkan kesejahteraannya dalam tinjauan *maqashid syariah* dan factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan upaya tersebut di bab selanjutnya.

Bab IV : berisi pembahasan/analisa dari hasil paparan data dan akan disangkutkan dengan teori-teori pada landasan teori dan juga jawaban dari rumusan masalah.

Bab V : Penutup yang mana akan memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian dan juga saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kesejahteraan

Siapa saja yang hidup pada dunia ini pasti menginginkan yang namanya kesejahteraan. Apalagi dalam Pancasila sila kelima telah disebutkan “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Yang mana dari bunyi sila tersebut menyatakan seluruh masyarakat butuh yang namanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Selain itu, pada pembukaan Undang-undang Dasar RI 1945 juga memberikan amanat kepada negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.¹

Untuk pengertian kesejahteraan menurut Undang-undang Republik Indonesia kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.² Dari pengertian tersebut bahwasannya tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan seorang memenuhi kebutuhannya apa tidak yang mana akan

¹ Jdih.kemenkeu.go.id

² Pasal 1 Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

menjadikannya hidup layak dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam lingkungan hidup.

Menurut BKKBN kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya segala kebutuhan seperti fisik, material, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya. Selain itu juga memungkinkan bagi anak-anak dapat tumbuh dan berkembang serta mendapat perlindungan yang man diperlukan untuk membentuk sikap anak yang kuat secara mental dan kepribadian yang siap sebagai sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.

Menurut Undang-undang keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara spiritual dan secara materi yang layak, mampu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai keluarga yang serasi, selaras dan seimbang didalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat.¹

Menurut Mosher, hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan karena dari beberapa aspek yang mengukur kesejahteraan bagi setiap keluarga tergantung pada seberapa besar pendapatannya.² Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan juga dapat mengukur seberapa tingkat kesejahteraan keluarga. Yang mana kesejahteraan

¹ Undang-undang RI Indonesia Nomor 52 Tahun 2009

² Mosher, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif* (Jakarta: Yasaguna, 1987), hal. 67

tersebut diukur dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Namun pada kenyataan yang terjadi, pada setiap orang jarang yang mau memberitahukan seberapa besar pendapatan yang didupatkannya. Orang lain yang melihat dirinya hanya mengetahui mereka suka berbelanja dan memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam pemenuhan kebutuhan harusnya dari seseorang untuk bekerja agar terpenuhinya segala kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan bekerja seseorang akan mendapat yang namanya penghasilan dari penghasilan tersebut seorang yang bekerja mampu membelikan keperluan yang dibutuhkanya. Adapun tujuan kesejahteraan diberikan kepada pekerja dari organisasinya. Yang mana tujuannya pemberian kesejahteraan tersebut adalah untuk mendorong agar tercapainya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat serta tidak melanggar peraturan legal pemerintah.

Berikut ini adalah tujuan pemberian kesejahteraan bagi pekerja adalah sebagai berikut:³

1. Memberikan ketenangan dan pemenuhan kebutuhan bagi pekerja beserta keluarganya.
2. Dapat memotivasi semangat bekerja, disiplin dan produktivias kerja bagi pekerja.
3. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik serta nyaman.
4. Membantu lancarnya proses bekerja.

³ Noor Arifin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jepara: UNISNU Press, 2015), hal. 148.

5. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Selain pentingnya dalam memberikan kesejahteraan pada pekerja ada pula jenis-jenis kesejahteraan. Yang mana pemberian kesejahteraan ini bisa diberikan dalam bentuk finansial atau non finansial, dapat juga memberikan dalam bentuk fasilitas dan pelayanan dalam bekerja. Jenis kesejahteraan yang diberikan tentunya juga harus selektif dan efektif. Hal tersebut bertujuan agar terdorongnya keinginan organisasi, pekerja serta keluarganya. Jadi, sangatlah penting dalam menentukan jenis kesejahteraan yang akan diberikan. Berikut adalah jenis-jenis kesejahteraan bagi pekerja:

Tabel 2.1
Jenis-jenis Kesejahteraan Pekerja

No.	Ekonomis	Fasilitas	Pelayanan
1.	Uang pensiun	Tempat ibadah	Kesehatan
2.	Uang makan	Tempat makan	Mobil penunjang
3.	Uang transport	Olahraga	Penitipan bayi
4.	THR	Kesenian	Bantuan hukum
5.	Bonus	Pendidikan	Penasihat keuangan
6.	Uang duka	Cuti	Asuransi
7.	Pakaian dinas	Koperasi	Kredit rumah
8.	Uang kesehatan	Izin	

B. Konsep dan Faktor Kesejahteraan

Konsep merupakan suatu susunan yang utama dalam pembentukan sesuatu hal. Yang mana dari konsep tersebut diharapkan mampu

menjadikan seseorang tercapai keinginannya. Dalam kesejahteraan ada juga yang namanya konsep kesejahteraan. Menurut Nasikun, menyebutkan bahwa konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pendanaan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:⁴

1. Rasa aman, merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang yang mampu mendorong individu agar mendapatkan kenyamanan, kepastian, dan peraturan dari lingkungan yang mereka tinggali.
2. Kesejahteraan, sejahtera dalam artian memberikan makna diri yang sedang baik-baik saja, makmur, sehat dan damai.
3. Kebebasan, kondisi setiap individu yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.
4. Jati diri, merupakan suatu hal yang telah tertanam dalam diri kita, seperti karakter, sifat, watak, dan kepribadian.

Adapun konsep kesejahteraan yang lain yaitu menurut Prof. Dr. H. Syamsiah Badrudin, M, Si yang mengungkapkan ada tiga indikator konsep kesejahteraan, yaitu:⁵

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini bisa berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar yang mana hal ini mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat dapat mempunyai pekerjaan sekaligus

⁴ Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996), hal 25.

⁵ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Malang: UMM Press, 2017), hal. 49.

pendapatan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tanpa adanya pekerjaan dan pendapatan mustahil bagi orang dapat mencapai kesejahteraan.

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Dalam artian pendidikan dapat ditempuh dengan jarak yang tidak jauh dan dapat dibayar oleh masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya yang bagus dan semakin meningkat. Pendidikan tidak hanya ditempuh dari pendidikan formal namun pendidikan juga bisa diperoleh dari pendidikan non formal seperti mengikuti organisasi, pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendidikan dan pendapatan. Maka dari itu kesehatan dijadikan indikator yang paling utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Yang mana dalam hal ini mereka memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Maka dari itu penting adanya strategi pembangunan ekonomi. Strategi tersebut tidak bisa apabila dilihat dari sudut pandang masing-masing aspek secara terpisah namun merupakan sesuatu yang lengkap dan saling berhubungan dalam satu lingkup dan ekologi. Kemajuan dalam pembangunan ekonomi dalam masyarakat tidak hanya menjadi esensial bagi pemerintah yang stabil dan ekonomi yang terus bisa

berkembang. Maka dari itu, seharusnya semua akan bertemu pada apa yang disebutkan dengan sebutan kesejahteraan rakyat.

Menurut Taslim, adapun faktor-faktor yang dapat menjadikan kesenjangan dalam mencapainya tingkat kesejahteraan diantaranya:

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat
2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi latar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat
3. Potensial regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.⁶

C. Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN

Dalam BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga dibagi menjadi 5 (lima) tahapan, diantaranya:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga tidak mampu memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau bisa disebut dengan indikator kebutuhan dasar keluarga.

⁶ Achmad Daeng, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 145.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator KS II atau bisa disebut dengan indikator kebutuhan psikologis.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II)

Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau bisa disebut dengan indikator keluarga pengembangan.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)

Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, serta 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 (dua indikator Keluarga Sejahtera Plus III (KS III Plus) atau bisa disebut dengan indikator aktualisasi diri.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera Plus III (KS III Plus)

Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) serta 2 (dua indikator Keluarga Sejahtera Plus III (KS III Plus).

Untuk indikator dari masing-masing tahapan keluarga sejahtera akan dijelaskan dibawah sebagai berikut:

1) 6 (enam) indikator dari Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih

Maksudnya anggota keluarga mampu dalam memenuhi kebutuhan makanannya menurut masyarakat setempat. Umumnya masyarakat makan nasi, namunada juga yang makan sagu yang mana bagi masyarakat setempat merupakan kebiasaan.

b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian

Maksudnya anggota keluarga tidak hanya memiliki satu pasang pakaian saja, yang mana mengharuskan memakai pakian yang sama setiap hari.

c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik

Maksudnya keadaan rumah yang tinggali dalam kondisi yang layak.

d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan

Mampu membawa anggota keluarga ke klinik, puskesmas dan rumah sakit sehingga benar-benar mendapatkan pelayanan yang layak dan obat yang sudah memiliki izin pakai.

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi

Mampu membawa anggota keluarga ke klinik, puskesmas dan rumah sakit sehingga benar-benar mendapatkan pelayanan yang layak dan pelayanan KB dengan alat yang modern.

- f) Semua anak umur 7-15 tahun berstatus sekolah Mampu menempuh pendidikan wajib 9 tahun, yang artinya mampu sekolah dari SD sampai SMP.

2) 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II (KS II)

- a) Pada umumnya anggota keluarga menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing Ibadah menurut kepercayaan masing-masing sesuai dengan apa yang diyakini setiap keluarga atau anggota keluarga. Yang mana bisa menjalankan secara bersamaan atau sendirian sesuai dengan apa yang diajarkan di agamanya.

- b) Makan daging/ikan/telur 1 kali dalam seminggu minimal Hal ini diperlukan dalam kepentingan pemenuhan gizi dalam tubuh. Untuk indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

c) Dapat memperoleh baju baru minimal dalam pembelian 1 kali dalam setahun

Bisa dari beli atau diberi oleh orang lain, yang mana masih dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m^2

Dihitung dari seluruh luas lantai rumah, apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah hasilnya minimal tidak kurang dari 8 m^2

e) 3 (tiga) bulan terakhir keluarga dengan keadaan sehat dan masih menjalankan kegiatan masing-masing

Dalam artian anggota keluarga dalam keadaan normal yang mana tidak memerlukan rawat inap atau istirahat di rumah atau absen tidak masuk kerja/sekolah.

f) Ada satu orang atau lebih yang bekerja

Yang mana di dalam keluarganya kebutuhannya terpenuhi

g) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa membaca Dapat membaca sekaligus memahami arti kalimat dalam tulisan.

Tidak berlaku untuk keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga dari umur 10-60 tahun.

h) Pasangan usia subur yang memiliki 2 anak atau lebih menggunakan obat/alat kontrasepsi

3) 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III

- a) Keluarga mau berusaha meningkatkan pengetahuan agamanya

Seperti mendengarkan pengajian, pergi mengaji, sekolah di madrasah atau sekolah minggu bagi yang beragama Kristen.

- b) Penghasilan ditabung juga dalam bentuk uang atau barang

Sebagian penghasilan disisihkan untuk ditabung (investasi).

- c) Mengikuti kegiatan di lingkungan rumah

Kehadiran atau partisipasi dari anggota keluarga (salah satu/ semua) dalam kegiatan masyarakat.

- d) Makan bersama minimal 1 kali dalam seminggu untuk manfaat komunikasi

Hal ini bertujuan agar adanya harmonis dalam keluarga, bisa sebelum atau sesudah makan ngobrol atau *sharing* sesama anggota keluarga.

- e) Dapat memperoleh informasi baik dari koran/ majalah/ radio/ tv/ internet.

4) 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

- a) Memberikan sumbangan secara sukarela untuk kepentingan sosial

Yang mana dapat diartikan keluarga tersebut memiliki rasa sosial yang tinggi.

- b) Ada anggota yang aktif dalam organisasi sebagai pengurus.

D. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam

1. Kesejahteraan menurut Al-Qur'an

Menurut Syamsuddien, kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'a bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan tersebut akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia mau melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.⁷

Dalam ayat Al-Qur'an telah banyak memberikan pengertian tentang adanya kesejahteraan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah aya-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan:

a. Qs. Al-Nahl : 97⁸

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (النحل/16: 97)

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri

⁷ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hal. 66.

⁸ Al-Qur'an dan terjemahan, *Adds-Ins Microsoft Word*, Aplikasi Al-Qur'an In Word Kemenag 2019.

balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari penjelasan arti ayat diatas dijelaskan bahwasannya kesejahteraan adalah janji Allah SWT yang akan diberikan kepada hamba_Nya baik laki-laki maupun perempuan apabila mereka beriman kepada Allah SWT. Selain itu Allah SWT juga kana memberikan pahala berupa kehidupan yang baik apabila hamba_Nya berbuat baik. Yang mana kehidupan yang baik adalah kehidupan yang didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan.⁹

b. Qs. Thaha 117 dan 119¹⁰

﴿قُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْفَى﴾

(طه/20: 117)

Artinya: *“Kemudian kami berfirman,“Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka.*

⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal 595.

^{10 10} Al-Qur'an dan terjemahan, *Adds-Ins Microsoft Word*, Aplikasi Al-Qur'an In Word Kemenag 2019.

Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak kelaparan dan tidak akan telanjang.”

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾ (طه/20: 119)

Artinya: *“Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”*

Dari penjelasan arti ayat diatas dijelaskan bahwasannya kesejahteraan adalah telah digambarkan pada kehidupan Nabi Adam dan istrinya ketika mereka masih menghuni surga. Yang mana kesejahteraan disini adalah terjaminnya adanya makanan, pakaian, dan tempat tinggal.¹¹

c. Qs. Al-A'raf : 10¹²

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

(الاعراف/7: 10)

¹¹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 283.

¹² Al-Qur'an dan terjemahan, *Adds-Ins Microsoft Word*, Aplikasi Al-Qur'an In Word Kemenag 2019.

Artinya: *“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”*

Dari penjelasan arti ayat diatas dijelaskan bahwasannya untuk dapat mencapai kesejahteraan yaitu dengan cara bersyukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan. Karena bersyukur merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan.¹³

d. Qs. Al-Nisa' : 9¹⁴

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (النساء/4: 9)

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*

Dari penjelasan arti ayat diatas dijelaskan bahwasannya kesejahteraan akan dapat dicapai apabila seorang hamba bertaqwa kea Allah SWT serta harus bisa menanamkan sikap dengan

¹³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988),hal. 337

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahan, *Adds-Ins Microsoft Word*, Aplikasi Al-Qur'an In Word Kemenag 2019.

berbicara yang jujur dan benar. Selain itu dari penjelasan ayat diatas juga dijelaskan bahwasannya harus bagi manusia untuk memperhatikan kesejahteraan untuk generasi masa depan.¹⁵

e. Qs. Al-Baqarah : 126¹⁶

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ
 الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ (البقرة/2: 126)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah)berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

¹⁵Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988),hal. 314

¹⁶ Al-Qur'an dan terjemahan, *Adds-Ins Microsoft Word*, Aplikasi Al-Qur'an In Word Kemenag 2019.

Dari penjelasan arti ayat diatas dijelaskan bahwasannya kesejahteraan dapat dicapai dengan cara berserah diri kepada Allah SWT. Di dalam Islam telah diajarkan mengenai konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu tapi juga untuk semua umat manusia yang ada di muka bumi ini.¹⁷

2. Kesejahteraan Menurut Ulama

Menurut ulama Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulu al-Din* dan *Mustas fa fi Ilm al-Usul* mendefinisikan tentang ilmu ekonomi sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana agar bisa mencapai tujuan akhirat yaitu dengan cara mencari nafkah yang halal;
- b. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang memiliki hukum *Fard Kifayah*;
- c. Untuk mencapai kemaslahatan atau kesejahteraan umat.

Dari makna yang dijabarkan oleh Al-Ghazali pengertian ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tentang usaha manusia untuk memenuhi kehidupan yang mana wajib untuk dilakukan dengan berlandaskan etika yang baik dalam upaya menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Yang mana kesemaslahatan itu sendiri dapat digapai

¹⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 223.

¹⁸ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hal. 55-56.

apabila manusia telah memelihara tujuan syara' (*Maqashid Syari'ah*) pada dirinya.¹⁹ Dari sini sudah jelas bahwasannya kesejahteraan tidak hanya semata-mata berupa tergapainya materi yang banyak. Namun, kesejahteraan juga dapat didapat apabila telah memelihara tujuan syara' yaitu terpeliharanya agama, jiwa akal, keturunan, dan harta.

E. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Tujuan dari ekonomi Islam adalah mengimplementasikan tujuan dari manusia itu sendiri agar bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, serta mendapatkan kehidupan yang layak dan terhormat. Secara teologis maupun rasional-filosofis, Islam merupakan agama yang amat sangat peduli dengan kesejahteraan sosial. Ada beberapa indikator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Islam bermakna selamat, sentosa, aman dan damai

Yang mana maksud dari Islam bermakna selamat, sentosa aman dan damai bahwa masalah dari kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi Islam juga merupakan misi dari kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' : 107 yang memiliki arti "Dan tidaklah Kami mengurus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."

2. Seluruh ajaran Islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial

Dimisalkan saja hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablu min allah*) juga harus diimbangi dengan hubungan dengan manusia (*hablu*

¹⁹ Ibid., hal. 57.

min an-nas). Selain itu ada juga rukun Islam yang mana mengajarkan juga terkait kesejahteraan sosial. Dalam rukun Islam ada Ibadah Sholat. Dalam sholat sangat dianjurkan secara berjamaah yang mana disini mengajarkan untuk lebih berinteraktif dengan manusia lainya saat beribadah. Selain itu ada ibadah puasa dibulan Ramadhan. Hal ini mengajarkan kepada para muslim agar merasakan bagaimana rasanya menjadi orang yang susah dalam makan, bagaimana cara menahan lapar dan dahaga. Kemudian ada lagi zakat, ibadah ini sangat jelas unsur dari kesejahteraan sosialnya yaitu dapat membantu mereka yang membutuhkan. Haji yaitu rukun Islam yang terakhir. Hal ini mengajarkan kepada umat muslim agar tidak merasa sombong dengan derajat yang ia miliki.

3. Konsep kekhalifahan manusia di muka bumi

Dalam mewujudkan kesejahteraan dimuka bumi telah diajarkan sejak jaman Nabi Adam As. Yang mana upaya ini tidak berhenti di jaman itu saja, bahkan terus dikembangkan sampai sekarang upaya dalam mensejahterakan manusia di bumi ini.

4. Islam mengajarkan untuk membentuk lembaga yang mengurus ziswaf (zakat, infaq, sedekah dan wakaf) demi menciptakan kesejahteraan.

Zakat sendiri merupakan salah satu media untuk distribusi keadilan sosial-ekonomi yang mana dari zakat tersebut bisa menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat kecil dan kurang mampu.²⁰

F. Indikator Kesejahteraan Menurut *Maqashid Syariah*

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqashad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali memaknai maqashid syari'ah yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia dapat mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya). Selanjutnya, hal ini dapat disebut sebagai Maqashid Syariah.

1. Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Menurut Ryandono bahwa memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul - rasulNya, beriman kitab –

²⁰ Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif *Maqashid Al-Syari'ah*" *Jurnal Ekonomi Islam* vol. 1 no. 1 (2016): hal. 7-9.

kitabNya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk slam.²¹

2. Menjaga Jiwa atau nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri/ Menurut Ryandono dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.²² Dalam indikator kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dalam pemenuhan kebutuhan pangan setidaknya

²¹ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

²² Jauhar A.A, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 17

dalam keluarga dapat makan dua kali sehari dan dapat mengkonsumsi daging, ikan atau telur dalam seminggu. Sedangkan dalam pemenuhan sandang dapat dikatakan sejahtera apabila mampu memperoleh baju 1 stel minimal dalam 1 tahun.²³

3. Menjaga Akal (*Hifdz Al- Aql*)

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.²⁴

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifdz An-Nasl*)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah *qadzaf* (tuduhan

²³ Aplikasi BKKBN, “Indikator Kesejahteraan Keluarga”, <https://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> (diakses pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 05.37 WIB)

²⁴ Ibid., hal. 18.

zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela. Menurut Ryandono dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah dijabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.²⁵

5. Menjaga Harta (*Hifdz Al- Mal*)

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.²⁶

G. Pengertian Pemulung

Kata pemulung tidaklah asing dikehidupan kita. Yang mana kita ketahui pemulung sangat berperan dalam kelangsungan hidup manusia

²⁵ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

²⁶ Jauhar A.A, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 18.

sebagai salah satu manusia yang ikut menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Jika tidak ada pemulung yang bisa terjadi adalah sampah yang semakin menumpuk karena tidak ada yang mengolah dan bumi kita akan kotor. Sama halnya seperti pemulung di TPA Selopuro Ngawi. Mereka memungut sampah guna menjaga kebersihan di Kota Ngawi.

Secara definisi pemulung adalah orang yang memungut sampah sekaligus mencari nafkah dengan berjalan memungut sampah serta menjadikan barang-barang bekas yang dapat dijual kepada orang yang mengelola kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual.²⁷ Seperti penjelasan bahwasannya pemulung merupakan orang yang bekerja dan menghasilkan uang dari sampah yang mana mereka memungutnya di jalan kemudian dikumpulkan dan disetor kepada pengelola sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Disini sudah jelas bahwasannya peran dari pemulung sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Pemulung juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan utama sebagai pengumpul barang bekas yang mana barang tersebut berguna dalam kehidupan sehari-harinya untuk dijual, namun tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak juga terdaftar di unit administrasi pemerintahan.²⁸ Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya bawah dalam stratifikasi masyarakat kota.²⁹ Pemulung memang sering dianggap pekerjaan yang sangat tidak layak

²⁷ Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 51.

²⁸ Y. Argo Twikromo, *Gelandangan Yogyakarta* (Yogyakarta: Atma Jaya, 1999), hal. 9.

²⁹ Wirosardjono, *Gelandangan dan Pilihan Kebijakan Penanggulangan* (Yogyakarta: AMPD Press, 1984), hal. 34.

bagi mata masyarakat. Namun, selagi pekerjaan yang halal dan mampu mendorong dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak ada salahnya menjadi seorang pemulung. Apalagi untuk orang yang tidak memiliki skil dalam usaha atau pendidikan yang rendah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya pemulung adalah orang yang bekerja mengumpulkan sampah dari hasil memungut dijalan yang mana barang tersebut dapat dijual kepada pengepul untuk diolah menjadi barang jadi yang secara konseptual sering dianggap remeh pada masyarakat karena pekerjaan yang kurang layak.

Adapun ciri-ciri dari pelung adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan usahanya tidak terorganisasikan secara baik yang mana usaha ini tidak mempergunakan fasilitas atau kelmbagaan sektor informal.
2. Tidak mempunyai izin usaha dalam menjalankan usahanya
3. Pola jam dan tempat kerja bebas
4. Teknologi yang digunakan masih minim
5. Modal dan pendapatannya relative kecil
6. Dalam menjalankan usahanya tidak memerlukan yang namanya pendidikan tinggi
7. Sumber dana atau modal dari uang sendiri

Pemulung yang memiliki modal yang minim dan masih kurangnya sumber lapangan pekerjaan menjadikan seseorang mau tidak mau menjadi

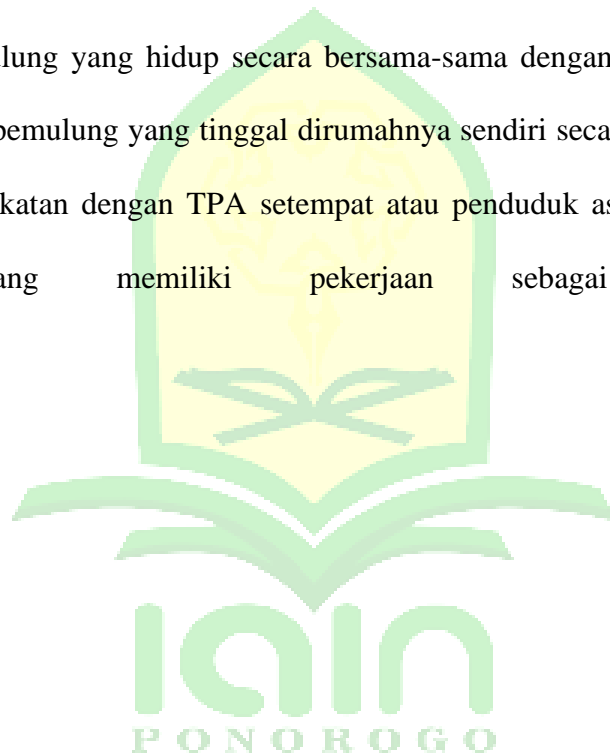
pemulung untuk kelangsungan hidupnya. Berdasarkan tempat tinggalnya, pemulung dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pemulung jalanan

Pemulung yang tidak memiliki rumah, yang mana harus tinggal dipinggiran jalan yang oleh Pemerintah biasa disebut dengan sebutan gelandangan.

2. Pemulung menetap

Pemulung yang hidup secara bersama-sama dengan menyewa rumah atau pemulung yang tinggal dirumahnya sendiri secara permanen yang berdekatan dengan TPA setempat atau penduduk asli kampung yang memang memiliki pekerjaan sebagai pemulung.³⁰



³⁰ Komarudin, *Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 194.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis TPA Selopuro terletak pada posisi 7°21′-7°31′ LS (Lintang Selatan) dan 110°10′-111°41′ BT (Bujur Timur). Adapun batas-batas wilayah TPA Selopuro Ngawi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Megeri Kecamatan Kradenan
Kabupaten Blora
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Karangtengah Kota dan
Kelurahan Pelem
- c. Sebelah Timur : Desa Ngawi Purba
- d. Sebelah Barat : Desa Dumplengan¹

2. Sejarah Berdirinya TPA Selopuro Ngawi

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi didirikan pada tahun 1996. Yang mana tanah yang dijadikan untuk TPA ini merupakan tanah pemerintah yang dibeli dari tanah milik warga Desa Selopuro. Pendirian TPA pada desa ini dipilih karena memiliki lahan kosong yang sangat luas. Selan itu TPA yang pertama harus ditutup karena lahannya sudah penuh dengan tumpukan sampah. Sehingga pemerintah Kabupaten Ngawi memindah lokasi TPA ke Desa Selopuro tersebut.

¹Web Resmi Desa Selopuro, “Kondisi Umum Desa,” <https://selopuro.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-desa/> (diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 12.04 WIB).

Pada awal penggunaan di tahun 1996 jenis pembuangan sampah di TPA Selopuro masih menggunakan teknik *open dumping*. Dimana sampah dari truk sampah itu tidak dikelola melainkan hanya langsung dibuang saja. Hal ini juga menyebabkan penimbunan sampah dan hanya bertahan dari tahun 1996-2013 yang menyebabkan harus berpindah tempat dari TPA Selopuro bagian Timur. Kemudian berpindah kebagian Barat dari 2013 sampai sekarang dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan cara menimbun sampah dengan tanah sehingga tidak menimbulkan bau dan sampah tidak terus menumpuk tinggi.

Selain itu untuk mencegah penumpukan sampah tahun 2018 pengurus TPA Bersama pemulung melakukan pengelolaan pupuk kompos. Yang mana sampah yang tidak dapat dipungut dan dijual oleh pemulung seperti sisa makanan atau daun kering dijadikan sebagai bahan pupuk kompos. Pengelolaan ini juga masih berlanjut sampai sekarang.¹

3. Jam Operasional

Buka setiap hari pada pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB

4. Struktur Organisasi TPA Selopuro Ngawi

Struktur Organisasi²

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi

a. Ketua TPA : Sutikno

¹ Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

² Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

- b. PNS : - Suroso
- Winarko
 - Muh Arif Wantoko
- c. PHL : - Wakiran
- Joni Ahmad Sukriadi
 - Aji Syah Putra
 - Mulud
 - Nanang Iskanto
 - Budi Setiawan
 - Kukuh Widiyanto
 - Imam Narendra Episona
 - Ahmad Setyan Rifai
 - Sudarmawan
 - Alip Nugroho
 - Heri Susanto

B. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Oleh Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan hak setiap manusia. Dalam kehidupan setiap manusia pastinya ingin yang namanya mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan bisa berupa tercukupinya kebutuhan,

mempunyai cukup pendapatan, dan memiliki akses kemudahan dalam segala hal bisa dalam pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi. Mereka juga pastinya menginginkan yang namanya kesejahteraan. Sebab secara tidak langsung mereka juga perlu memenuhi segala kebutuhan mereka secara berkecukupan, sebab jika seseorang memiliki prinsip kesejahteraan itu harus memiliki pendapatan lebih sama halnya tidak banyak orang yang merasakan kesejahteraan, Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutikno selaku Ketua TPA Selopuro Ngawi: “Menurut saya kesejahteraan itu mampu memenuhi segala kebutuhan secara berkecukupan. Sebab jika menunggu kita memiliki lebih pendapatan berarti sama saja tidak banyak orang yang merasakan kesejahteraan.”³

Sama halnya dengan pendapat dari Bapak Samino selaku Ketua Pemulung TPA Selopuro. Kesejahteraan akan dapat dirasakan jika memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari: “Kalau kesejahteraan itu kurang lebih bisa dirasakan jika kita memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁴

Jadi berdasarkan pendapat dari Bapak Sutikno dan Bapak Samino kesejahteraan adalah dapat terpenuhinya dengan cukup segala kebutuhan sehari-hari yang mana apabila seseorang memiliki prinsip

³ Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

⁴ Samino, Wawancara, 12 Januari 2022.

menunggu kaya agar bisa dikatakan sejahtera maka tidak banyak orang yang dapat merasakan dan mendapatkan apa itu kesejahteraan.

Kesejahteraan juga dapat dirasakan apabila seseorang memiliki akses kemudahan dalam segala hal bisa dalam pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemulung di TPA Selopuro juga telah mendapatkan kemudahan akses tersebut terutama dalam kesehatan. Mengingat bekerja di tempat sampah akan menimbulkan banyak jenis penyakit. Di TPA Selopuro untuk akses pengecekan kesehatan telah disediakan oleh pihak TPA yang bekerja sama dengan puskesmas. Yang mana setiap 3 bulan sekali di TPA mengadakan pengecekan kesehatan secara gratis untuk pemulung. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Samino: “Alhamdulillah kesehatan pemulung di TPA Selopuro ini sudah terjaga. Sebab di TPA setiap 3 bulan sekali mengadakan pengecekan kesehatan yang diperuntukan untuk pemulung. Jadi tidak perlu khawatir dengan kesehatan mereka meskipun pemulung bekerja ditempat yang kotor.”⁵

Selain itu kemudahan dalam akses keamanan dalam bekerja juga telah didapatkan pemulung. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutikno selaku Ketua TPA

“Saya selaku ketua sekaligus mandor di TPA pastinya mengawasi betul bagaimana kerja pegawai TPA lebih-lebih pada pemulung. Sebab medan yang cukup bahaya harus siaga jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Contohnya seperti digigit ular atau kaki terkena pecahan kaca. Hal ini harus segera ditangani dengan memberikan pertolongan. Selain itu kami juga memberikan

⁵ Samino, Wawancara, 12 Januari 2022.

fasilitas seperti kaos, masker, sarung tangan, sepatu demi menjaga keselamatan dan keamanan mereka.”⁶

Menurut penjelasan dari Bapak Sutikno diatas bahwasannya kewanaman bekerja pemulung sangat dijaga. Apalagi tempat bekerja pemulung cukup bahaya yang mana bisa jadi sesuatu yang tidak diinginkan bisa terjadi. Seperti halnya yang dicontohkan kejadian yang menimpa pemulung yaitu ketika bekerja terkena gigitan ular atau terkena pecahan kaca. Yang mana hal itu harus segera ditangani karena jika tidak segera ditangani akan membahayakan keselamatan pemulung. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan itu terjadi TPA Selpuro juga telah memberikan fasilitas untuk menjaga keselamatan dan keamanan kerja pemulung. Adapun fasilitas tersebut berupa kaos, masker, sarung tangan dan sepatu.

Kemudian untuk akses pendidikan pemulung juga mendapatkan hal tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Samino

“Untuk pendidikan kepada pemulung itu lebih ke bimbingan untuk mengasah keahlian pemulung. Pemulung diajarkan untuk mengolah dan memilah sampah. Selain itu ada hal yang baru dilakukan beberapa tahun terakhir ini. Pemulung dan pengurus TPA membuat pupuk kompos. Pupuk kompos ini dibuat dari sampah yang tidak dipungut oleh pemulung. Selain itu berguna untuk mengurangi banyak sampah yang menumpuk di TPA.”⁷

Menurut penjelasan dari Bapak Samino diatas secara tidak langsung para pemulung diberikan pendidikan untuk membuka wawasan mereka melalui bimbingan atau penyuluhan. Seperti yang dikatakan diatas bahwasannya pemulung diajarkan, dibimbing dan diajak berbagai hal demi mengasah keahlian pemulung. Yang mana pemulung selain hanya bekerja memulung sampah namun, mereka

⁶ Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

⁷ Samino, Wawancara, 12 Januari 2022.

juga diajarkan bagaimana cara mengolah dan memilah sampah. Bahkan tidak sampai situ saja, pemulung diajak bekerja sama dengan pengurus TPA untuk menanggulangi bagaimana sampah yang tidak dipungut oleh pemulung bisa dijadikan sebagai pupuk kompos. Dari sini dapat diketahui bahwa pemulung juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan mereka.

Untuk tingkat kesejahteraan yang dicapai rata-rata pemulung dapat dikatakan cukup sejahtera. Karena jika dikatakan sejahtera tidak bisa sebab pencapaian pemenuhan kebutuhan dan pendapatan mereka pas-pasan. Berbeda dengan pegawai TPA yang dibayar oleh pemerintah. Sehingga mereka memiliki pendapatan yang jauh cukup dari pada pemulung. Maka dari itu kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro hanya bisa dikatakan cukup. Seperti yang dikatakan Bapak Sutikno selaku Ketua TPA Selopuro

“Kalau tanya bagaimana tingkat kesejahteraan pemulung dalam pandangan saya itu jawabannya adalah cukup sejahtera. Sebab kalau dilihat dari pemenuhan kebutuhan dan pendapatan mereka itu hidup pas-pasan. Kan mereka menghidupi hidup mereka dari memungut sampah dan pastinya pendapatan tidak seberapa. Beda dengan pegawai pengurus TPA yang dibayar oleh pemerintah. Jadi tidak bisa kalau saya mengatakan mereka sejahtera.”⁸

Namun meskipun secara materi mereka belum bisa dikatakan sejahtera. Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya dipandang dari segi materi saja namun juga dalam segi spiritual. Yang mana meskipun kesejahteraan material yang mereka dapat itu rendah namun pemulung

⁸ Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

di TPA Selopuro juga berupaya untuk menciptakan kesejahteraan secara spiritual. Karena pada dasarnya kesejahteraan tidak hanya dinilai dari segi materi tapi juga dilihat dari segi spiritual. Seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok pemulung untuk pencapaian kesejahteraan spiritual pemulung diajak untuk mengikuti dan mendengarkan ceramah yang diselenggarakan ketika bulan Ramadhan. Selain itu khusus para ibu-ibu mengadakan pengajian yang dilakukan secara rutin setiap malam Senin, Selasa dan Sabtu. Untuk kalangan bapak-bapak biasanya setiap malam jum'at mereka mengadakan yasin dan tahlil bersama. Seperti yang diungkapkan Bapak Samino selaku Ketua Pemulung

“Kegiatan keagamaan di pemulung juga diterapkan. Kegiatan yang dilakukan oleh para pemulung untuk segi keagamaan itu bermacam-macam. Biasanya kami para pemulung mengadakan acara ceramah pada bulan puasa. Ibu-ibu setiap malam Senin, Selasa dan Sabtu juga mengadakan pengajian. Khusus bapak-bapak setiap malam jum'at mengadakan tahlil bersama.”⁹

Dalam kegiatan keagamaan ini hanya dilakukan oleh organisasi antar pemulung saja dikarenakan pada pihak TPA Selopuro tidak pernah mengadakan kegiatan keagamaan dimana pengurus TPA hanya fokus pada bimbingan secara umum melalui pengajaran mengenai pengelolaan sampah. Seperti yang diungkap oleh Bapak Sutikno:

⁹ Samino, Wawancara, 12 Januari 2022.

“Tidak ada sini cuma ngajarin tentang pengelolaan sampah kalau agama itu bisa ikut luar.”¹⁰

2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*

Kesejahteraan dalam Islam dapat dicapai apabila sudah memenuhi indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*. Yang mana indikator *maqashid syariah* dibagi menjadi 5 macam yaitu, menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

a. Menjaga Agama

Dalam penerapan kelima indikator *maqashid syariah* pemulung di TPA Selopuro secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-harinya juga telah menerapkan indikator-indikator tersebut. Indikator yang pertama yaitu menjaga agama. Untuk menjaga agama para pemulung senantiasa menjaga sholat lima waktu. Walaupun ada yang secara mandiri dirumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kami selaku pemulung di TPA Selopuro: “Saya kalau sholat 5 waktu dilakukan dirumah saja, sebab saya udah tua. Masjid juga cukup jauh. Kalau berangkat dengan kendaraan juga tidak bisa naiknya.”¹¹

¹⁰ Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

¹¹ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

Sama halnya dengan Ibu Tunik: “Sholat saya lakukan dirumah saja soalnya saya lebih nyaman sholat dirumah. Biasanya yang ke masjid itu anak dan suami saya.”¹²

Dari penjelasan Ibu Kami dan Ibu Tunik walaupun dilakukan mandiri dirumah namun beliau tetap menjaga sholatnya. Yang mana mereka senantiasa takwa kepada Allah SWT yaitu senantiasa menjalankan perintah-Nya dan senantiasa menjauhi larangan-Nya. Karena telah kita ketahui sebagai umat Islam bahwasannya sholat merupakan ibadah wajib. Karena dalam Islam selalu ada yang namanya kemudahan dalam beribadah.

Berbeda dengan yang dilakukan dengan Ibu Muslimah, beliau melaksanakan ibadah sholat 5 waktu lebih sering jamaah dengan keluarga dirumah: “Alhamdulillah untuk sholat saya usahakan rutin apalagi punya anak harus diberi contoh yang baik. Kalau orang tua melaksanakan sholat pasti anak juga akan mengikuti orang tuanya. Jadi saya lebih sering sholat jamaah dirumah dengan keluarga.”¹³

Dalam hal penjagaan agama yaitu melaksanakan ibadah sholat 5 waktu Ibu Muslimah selaku pemulung dan orang tua senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu. Yang mana hal ini selain untuk ibadah kepada Allah SWT, sholat juga digunakan

¹² Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹³ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

untuk bidang pendidikan dan contoh bagi anak untuk belajar sholat dan juga melaksanakannya dalam 5 waktu.

Untuk Ibu Narmi dan Bapak Suyatno selaku pemulung lebih sering melaksanakan sholat 5 waktu di masjid. Sebab rumah beliau dekat dengan masjid. Sehingga jarang sekali beliau melaksanakan di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suyatno yang mana beliau senantiasa melaksanakan sholat di masjid. Beliau melaksanakan sholat di rumah biasanya karena sakit, sehingga tidak melaksanakan ibadah sholatnya di masjid: “Karena rumah saya dekat dengan masjid saya mengupayakan selalu sholat 5 waktu di masjid kecuali saat saya sakit.”¹⁴

Sama halnya dengan yang diungkapkan Ibu Narmi beliau selalu mengusahan sholat di masjid. Tapi beda dengan Bapak Suyatno selain sakit beliau tidak bisa jamaah di masjid ketika berhalangan: “Saya sholat 5 waktu pasti di masjid tapi kalau sedang sakit atau berhalangan saya libur ke masjid.”¹⁵

Sholat dilaksanakan oleh para pemulung di TPA Selopuro hal ini sesuai dengan observasi peneliti dimana ketika adzan dhuhur pada waktu beristirahat para pemulung pulang untuk melaksanakan sholat di rumah masing-masing atau di masjid. Pemulung tidak menggunakan mushola di TPA sebab pemulung

¹⁴ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁵ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

harus pulang ganti baju bersih yang akan digunakan untuk beribadah.

Selain menjaga sholat, mereka juga senantiasa menjaga puasa. Meskipun disampah bau dan memiliki cuaca yang panas ketika bekerja para pemulung selalu menjaga puasa mereka. Seperti yang dikatakan Bapak Suyatno: “Puasa saya Alhamdulillah lancar tidak pernah batal meskipun sebagai pemulung lumayan berat yaitu tempatnya bau dan selalu panas ketika bekerja. Hal ini tidak membuat saya tidak melaksanakan puasa.”¹⁶

Sama halnya dengan yang dikatakan Ibu Tunik beliau senantiasa melaksanakan ibadah dengan rutin hanya saja ketika berhalangan beliau tidak bisa mengikuti ibadah puasa: “Saya puasa Alhamdulillah tidak bolong-bolong kecuali pas lampu merah (berhalangan).”¹⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Narmi yang mana beliau juga melaksanakan rutin puasa tapi ketika berhalangan beliau tidak melaksanakannya: “Puasa saya lancar tapi kendala ketika puasa kalau orang perempuan itu haid.”¹⁸

Tidak berbeda dengan Ibu Kami, beliau juga selalu melaksanakan ibadah puasa namun kendalanya bukan haid karena beliau sudah tidak haid lagi. Yang mana beliau

¹⁶ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁷ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹⁸ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

mengungkapkan kendala tidak mengikuti puasa yaitu ketika sakit: “Saya puasa cuma kalau saya sakit tidak melaksanakan puasa. Tapi saya selalu mengusahakan untuk puasa.”¹⁹

Ibadah puasa juga dilaksanakan secara rutin oleh Ibu Muslimah selaku pemulung di TPA Selopuro. Seperti yang dikatakan beliau mengenai pelaksanaan ibadah puasa

“Sholat rutin puasa juga harus rutin biar seimbang ibadahnya. palingan tidak melaksanakan ketika berhalangan. Tapi walaupun tidak puasa harus terlihat puasa juga di depan anak-anak. Sebab kalau makan pas puasa di depan anak nanti yang ada mereka ikut-ikutan ingin makan juga.”²⁰

Dari penjelasan Ibu Muslimah ibadah sholat dan puasa harus dilaksanakan. Sebab kedua ibadah tersebut hukumnya wajib kecuali ketika berhalangan. Namun walaupun tidak melaksanakan puasa beliau harus terlihat seperti puasa di depan anak-anak beliau. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk melaksanakan ibadah puasa dengan rutin tanpa adanya puasa yang batal. Ini merupakan hal yang baik karena beliau juga menggunakan ibadah puasa sebagai pembelajaran kepada anak untuk wajib melaksanakan ibadah puasa.

Selanjutnya untuk penjagaan agama yaitu ada zakat. Meskipun pendapatan dari pemulung tidak seberapa namun mereka mampu untuk mengeluarkan zakat fitrah di bulan

¹⁹ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

²⁰ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

Ramadhan. Selain para pemulung menerima zakat mereka juga mampu mengeluarkan zakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tunik: “Saya sebagai penerima juga mengeluarkan zakat juga. Kalau zakat yang saya keluarkan itu untuk masjid. Tapi kalau menerima itu biasanya dikasih sama pihak TPA.”²¹

Sama halnya dengan yang diungkapkan dengan Ibu Muslimah: “Saya merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi saya juga merasa mampu untuk mengeluarkan zakat untuk dikasih ke masjid.”²²

Dari penjelasan diatas mengeluarkan zakat juga dilaksanakan oleh Ibu Muslimah karena beliau mengatakan cukup dalam pemenuhan kebutuhan sehingga beliau juga merasa mampu untuk mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan ke masjid.

Selain itu pemulung lainnya seperti Bapak Suyatno juga mengeluarkan zakat. Yang mana mengeluarkan zakat fitrah adalah suatu kewajiban juga bagi umat Islam. Zakat fitrah yang dikeluarkan sama dengan makanan pokok yang dimakan untuk sehari-hari. Jadi beliau harus mengeluarkan karena beliau mampu membeli makanan pokok: “Zakat Alhamdulillah saya mengeluarkan. Zakat itu kan sama dengan makanan yang kita makan sehari-hari. Saya bisa makan nasi setiap hari tanpa

²¹ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

²² Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

kekurangan berarti saya mampu mengeluarkan beras untuk dizakatkan.”²³

Namun berbeda dengan Ibu Narmi yang mana beliau tidak mampu mengeluarkan zakat dan hanya bisa menerima saja. Beliau merasa belum mampu sehingga belum berani untuk mengeluarkan zakat: “Saya termasuk yang menerima zakat soalnya saya merasa belum mampu sehingga saya belum bisa mengeluarkan zakat.”²⁴

Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh Ibu Narmi. Ibu Kami juga tidak mengeluarkan zakat. Meskipun begitu Ibu Kami dibayarkan zakatnya oleh anak-anaknya karena jika beliau mengeluarkan zakat beserta anggota keluarga tidak mampu karena sudah tua dan memulung sampah dengan semampunya sehingga penghasilan tidak seberapa.

“Saya kalau akhir-akhir ini tidak mengeluarkan zakat dan lebih ke menerima zakat. Karena tua tidak seperti dulu yang bisa memulung dari pagi sampai menjelang petang. Yang pendapatannya sekarang tidak seberapa. Biasanya yang mengeluarkan itu anak saya tapi saya juga dibayarkan juga zakatnya.”²⁵

Meskipun ada yang tidak mengeluarkan zakat namun rata-rata banyak yang mengeluarkan zakat. Yang mana para

²³ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

²⁴ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

²⁵ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

pemulung juga bisa dikatakan mampu untuk mengeluarkan zakat fitrah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari tokoh agama dimasjid besar Desa Selopuro dimana para warga banyak yang mengeluarkan zakat fitrah dibanding dengan yang tidak mengeluarkan. Bahkan yang tidak mengeluarkan bisa dihitung karena jumlah yang sedikit.

Dari penjelasan penerapan penjagaan agama seperti sholat, puasa dan zakat mereka secara tidak langsung telah melaksanakan Rukun Islam. Yang mana para pemulung telah berupaya menjaga agamanya dengan melaksanakan Rukun Islam.

Selain pelaksanaan penerapan Rukun Islam ada juga upaya penjagaan agama dalam penerapan Rukun Iman. Pemulung menjelaskan bahwa mereka percaya keadaan dan pekerjaan yang sedang dijalani sekarang semata-mata takdir Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Kemiskinan dan pekerjaan yang saya kerjakan sebagai pemulung adalah takdir. Karena semua ini telah diatur oleh Allah kita sebagai hamba bisa pasrah dan usaha.”²⁶

Dari penjelasan dari Ibu Kami bahwasannya beliau telah menerapkan salah satu Rukun Iman yaitu iman kepada qada dan

²⁶ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

qadar. Yang mana beliau selalu berprasangka baik kepada Allah SWT bahwasannya semua yang diberikan adalah sebuah ketetapan. Sehingga sebagai hamba hanya bisa tawakal dan terus berusaha.

Hal serupa juga diyakini oleh Ibu Muslimah yang mana kemiskinan dan menjadi pemulung merupakan takdir dari Allah SWT. Seberapa besar usaha jika Allah SWT menetapkan kadarnya hanya sedikit untuk hamba-Nya maka sebagai manusia tidak kita hanya pasrah dan berusaha namun juga harus tetap berdoa: “Saya meyakini kalau ini takdir. Mau jungkir balik kerja banting tulang kalau dikasih sedikit ya kita hanya bisa berdoa, pasrah dan usaha terus.”²⁷

Selain itu keadaan dan pekerjaan yang sedang dijalani sebagai seorang pemulung merupakan takdir Allah tidak hanya dirasakan oleh Ibu Kami dan Ibu Muslimah. Ibu Tunik selaku pemulung juga mengatakan hal serupa. Menjadi seorang pemulung bukanlah hal yang kotor bahkan lebih baik menjadi pemulung dari pada menjadi peminta-minta atau pencuri. Karena segala perbuatan yang dilakukan akan dilihat Allah SWT dan dicatat oleh malaikat.: “Menjadi miskin dan menjadi seorang pemulung itu takdir. Walaupun jadi pemulung tapi tidak

²⁷ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

apa-apa daripada harus menjadi pengemis atau pencuri. Karena kalau jadi pencuri itu dosa dan dilihat Allah dan malaikat.”²⁸

Dari penjelasan Ibu Tunik dapat diketahui bahwasannya beliau menerapkan Rukun Iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat dan iman kepada qada dan qadar.

Ibu Narmi juga meyakini bahwasannya segala yang telah ditetapkan oleh Allah SWT itu adalah takdir yang tidak bisa dihindari: “Saya miskin itu dah takdir mbak, soalnya semua udah diatur sama yang diatas dan ngga bisa dihindari.”²⁹

Beda halnya dengan Bapak Suyatno: “Pokoknya usaha terus minta sama Tuhan. Memang benar semua ini adalah takdir tapi takdir kan bisa diubah dengan cara usaha jangan menyerah.”³⁰

Dari penjelasan dari Ibu Narmi berpendapat bahwasannya takdir tidak bisa dihindari. Namun menurut penjelasan dari Bapak Suyatno takdir itu bisa dihindari apabila seseorang mau berusaha untuk mengubahnya. Yang mana secara tidak langsung Ibu Narmi dan Bapak Suyatno juga telah menerapkan Rukun Iman untuk penjagaan Agamanya.

Selanjutnya penjagaan agama selain menerapkan Rukun Islam dan Rukun Iman para pemulung juga mengikuti kegiatan keagamaan demi mempertebal keimanan dan ketakwaan

²⁸ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

²⁹ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

³⁰ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

mereka. Yang mana mereka mengikuti acara pengajian. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tunik: “Saya kalau ada waktu pasti sering ikut pengajian rutin ibu-ibu, kalau ngga ya ikut acara yasin dan tahlil.”³¹

Sama halnya dengan Ibu Muslimah beliau juga sering mengikuti acara pengajian rutin ibu-ibu. Selain itu beliau juga sering mengikuti tadarus pada waktu bulan Ramadhan: “Kalau acara keagamaan saya ikut pengajian khusus ibu-ibu. Kalau bulan Ramadhan saya sering banget ikutan ndarus dimasjid.”³²

Selanjutnya Ibu Kami yang sudah tua juga pantang patah semangat untuk ikut hadir ke acara pengajian. Yang mana ikut ngaji diharapkan bisa menjadi ilmu dan pahala masa tua Ibu Kami: “Saya suka kalau ada acara pengajian, itung-itung menambah ilmu dan jadi pahala dimasa tua saya.”³³

Ibu Narmi juga mengikuti pengajian selain itu beliau juga sering menghadiri ceramah walaupun di desa tetangga: “Ya kalau pengajian saya juga mengikuti. Ada lagi mendengar ceramah di desa tetangga itu sering mengadakan kadang saya datang.”³⁴

Bapak Suyatno juga pernah mengikuti acara keagamaan yaitu menghadiri acara ceramah: “Kalau acara keagamaan saya

³¹ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

³² Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

³³ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

³⁴ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

pernah ikut dengerin ceramah dimasjid. Tapi itu juga jarang-jarang soalnya jarang juga disini menyelenggarakan.”³⁵

b. Menjaga Jiwa

Kemudian untuk indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yang kedua yaitu menjaga jiwa. Disini selain menjaga agama pemulung juga menerapkan dalam hal menjaga jiwa. Dalam upaya menjaga jiwa yaitu dapat diwujudkan dalam hal kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan fasilitas umum.

Untuk pemenuhan kebutuhan pangan pemulung di TPA Selopuro merasakan cukup bisa memenuhi. Karena dari hasil memulung mampu memberikan pendapatan yang cukup juga. Seperti yang dikatakan Ibu Tunik: “Saya merasa cukup tidak kurang tidak lebih. Soalnya pendapatan dari mengumpulkan sampah juga lumayan.”³⁶

Sama halnya dengan Ibu Narmi: “Saya merasa berkecukupan yang penting terus diberi kesehatan pasti akan terus berusaha mencukupi kebutuhan pangan. Apalagi saya juga mengurus kakak saya yang gila.”³⁷

Dari penjelasan Ibu Narmi beliau juga mengatakan bahwasannya kebutuhan pangan untuk dimakan sehari-hari itu

³⁵ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

³⁶ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

³⁷ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

cukup. Yang mana beliau mengatakan memiliki tubuh dan keadaan yang sehat yang paling penting sehingga beliau memiliki tekad untuk berusaha memenuhi kebutuhan pangannya.

Selanjutnya Ibu Kami juga mengatakan hal yang sama dimana beliau juga berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan pangan sangat pas-pasan: “Kebutuhan pangan saya pas-pasan.”³⁸

Selain itu Bapak Suyatno yang menjadi kepala keluarga sangat bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarganya. Sehingga bisa dikatakan Bapak Suyatno juga mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarganya: “Memberi makan sudah menjadi tugas saya sebagai kepala keluarga jadi bisa tidak bisa ya harus memberikan makan untuk keluarga saya.”³⁹

Ibu Muslimah yang selalu mengutamakan anaknya beliau berusaha juga memenuhi kebutuhan pangan. Yang mana beliau berusaha memberikan makanan yang bergizi untuk pertumbuhan anaknya: “Semangat saya itu anak. Jadi demi anak saya harus bisa memenuhi makanan mereka lebih-lebih memberikan makanan yang bergizi biar anak saya tumbuh dengan sehat.”⁴⁰

Kebutuhan pangan ini terpenuhi dibuktikan dengan para pemulung dapat makan lebih dari 2 kali dalam sehari. Seperti

³⁸ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

³⁹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁴⁰ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Makan alhamdulillah bisa kalau hanya 2 kali sehari bahkan bisa lebih.”⁴¹

Hal ini juga diungkap oleh Bapak Suyatno: “Keluarga saya makan tidak kurang mbak, soalnya saya tidak mau mereka kelaparan.”⁴²

Selain itu Ibu Tunik juga mengungkapkan hal serupa bahwasannya pemulung makannya bisa terpenuhi lebih dari 2 kali dalam sehari: “Setiap hari makan lebih dari 2 kali soalnya juga sering kerja jadi gampang lapar.”⁴³

Meskipun makan mereka terpenuhi lebih dari dua kali dalam sehari namun sayangnya dalam pemenuhan nutrisi kurang terpenuhi. Dimana Ibu Narmi mengungkapkan kalau makan seadanya dan jarang makan daging: “Yang penting bisa makan dah bersyukur makan daging jarang-jarang.”⁴⁴

Ibu Muslimah juga mengatakan makan seadanya dan makan daging, ikan atau telur biasanya hanya satu bulan makan 1 sampai 2 kali: “Karena pendapatan cuma pas-pasan jadi makan ya dengan lauk yang bisa dibeli dengan uang itu. Makan daging apa telur bisa dihitung sebulan kalau tidak sekali ya dua kali.”⁴⁵

⁴¹ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁴² Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁴³ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁴⁴ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁴⁵ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

Beda dengan Bapak Suyatno tidak sampai dua kali jika ingin makan dengan daging atau telur dalam satu bulan. Beliau bisa makan daging sering pada saat ada acara syukuran tetangga“Bisa makan sudah bersyukur sekali. Kalau ada uang lebih ya bisa beli daging. Satu bulan cuma sekali sepertinya sering itu pas ada hajatan tetangga.”⁴⁶

Selanjutnya selain mampu memenuhi kebutuhan pangan, pemulung di TPA Selopuro juga mampu untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Dimana mereka mampu untuk membeli stel baju baru setiap tahunnya seperti baju baru untuk dipakai di hari raya Idhul Fitri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Narmi: “Untuk beli baju baru saya bisa kalau beli biasanya untuk dipakai ketika hari raya lebaran.”⁴⁷

Sama halnya dengan Ibu Muslimah: “Saya lebaran itu beli setidakny untuk dipakai saya dan anak saya biar dia seneng kalau dapat baju baru.”⁴⁸

Dari penjelasan Ibu Muslimah dapat diketahui bahwasannya selain beliau mampu membeli baju untuk dirinya sendiri beliau juga mampu untuk membelikan baju baru untuk anggota keluarganya. Yang mana dapat dikatakan beliau mampu memenuhi kebutuhan sandangnya.

⁴⁶ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁴⁷ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁴⁸ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

Selain itu hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Suyatno beliau sebagai kepala keluarga juga harus bisa memberikan baju baru dan bagus untuk dipakai oleh anggota keluarganya: “Kembali lagi saya kepala keluarga selain harus bisa memberi makan untuk keluarga juga harus bisa memberikan pakaian baru dan bagus kepada anggota keluarga.”⁴⁹

Tambahan informasi dari Ibu Tunik bahwasannya selain bisa membeli baju baru sendiri pemulung juga diberi baju baru dari pihak TPA: “Saya kalau beli baju tidak menunggu lebaran kalau sekiranya butuh baju baru ya beli. Soalnya kalau lebaran biasanya TPA memberi sebagai THR (Tunjangan Hari Raya).”⁵⁰

Selain Ibu Tunik, Ibu Kami juga mampu membeli baju walaupun tidak lebaran: “Beli baju saya bisa tidak harus pas lebaran.”⁵¹

Dari penjelasan para pemulung bahwasannya mereka mampu membeli baju setidaknya sekurang-kurangnya membeli setiap tahun sekali ketika lebaran saja. Namun secara tidak langsung pemulung di TPA Selopuro mampu memenuhi kebutuhan sandang mereka.

Untuk kebutuhan papan pemulung di TPA Selopuro dalam observasi dari peneliti rumah dari pemulung memiliki cukup ruang untuk ditinggali anggota keluarga. Meskipun rumahnya

⁴⁹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁵⁰ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁵¹ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

rata-rata tidak berupa bangunan tembok namun, rata-rata rumah dari pemulung lumayan besar dan tidak kecil ataupun sempit. Selain itu untuk setiap ruangan memiliki ruang sendiri-sendiri. Dimana pemulung memiliki rumah yang ruangnya terpisah tidak campur jadi satu, seperti setiap rumah memiliki kamar sendiri antara kamar orang tua dan kamar anak. Selanjutnya untuk dapur juga memiliki ruangan tersendiri. Untuk kamar mandi rata-rata memiliki kamar mandi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya pemulung mampu memberikan pemenuhan kebutuhan papan.

Selanjutnya yaitu upaya dalam menjaga jiwa dengan menjaga kebersihan demi kesehatan. Mengingat pemulung harus menumpuk sampah dirumahnya yang mana hal tersebut dapat mengundang penyakit. Pemulung di TPA Selopuro menjaga kebersihan dengan rutin membersihkan rumahnya setiap hari. Dengan cara tersebut pemulung dapat terhindar dari penyakit jika rumahnya bersih. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Untuk menjaga kebersihan saya selalu membersihkan rumah setiap hari agar bisa terhindar penyakit kalau rumahnya bersih dan rapi.”⁵²

Sama halnya dengan Ibu Tunik: “Bersih-bersih tiap hari biar rumahnya bersih.”⁵³

⁵² Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁵³ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

Ibu Muslimah juga senantiasa membersihkan rumahnya dengan bergotong royong atau membagi tugas bersih-bersih kepada anggota keluarganya: “Kalau bersih-bersih saya bagi tugas sama anak saya. Nanti saya yang nyapu anak saya yang mengelap meja dan kursi.”⁵⁴

Selain itu Ibu Narmi juga mengatakan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar selalu ada gotong royong sebulan sekali pada hari minggu yang diadakan oleh warga desa: “Biar lingkungan rumah bersih saya ikut gotong royong yang diadakan warga desa sebulan sekali pada hari minggu.”⁵⁵

Jadi selain menjaga kebersihan dalam rumah, menjaga lingkungan sekitar rumah juga penting untuk memberikan lingkungan yang bersih dan sehat.

Bapak Suyatno memberikan penjelasan kalau jadi pemulung sampah yang didapat tidak langsung dijual. Sampah yang dikumpulkan harus dibawa kerumah, dikumpulkan, dipilah agar terkumpul menjadi banyak dan bisa dijual. Untuk itu beliau menaruhnya ke belakang rumah yang agak berjarak dari rumah agar baunya tidak tercium. Selain itu harus menyemprot halaman rumah dan tempat memilah sampah dengan semprotan nyamuk untuk menghindari banyaknya nyamuk. Yang mana hal tersebut

⁵⁴ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁵⁵ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

telah diajarkan oleh pihak puskesmas demi menjaga kesehatan pemulung: “Saya selalu setiap menyemprot rumah dan tempat menaruh sampah saya dengan semprotan nyamuk. Ini yang ngajarin puskesmas biar ngga banyak nyamuk.”⁵⁶

Kemudian upaya menjaga jiwa yang selanjutnya dengan mewujudkan pemenuhan kesehatan. Seperti ketika menghadapi diri sendiri atau anggota keluarga yang sakit. Dimana pemulung mampu merawat dan membelikan obat untuk anggota yang sakit. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tunik: “Alhamdulillah selama ada yang sakit saya bisa membelikan obat untuk anggota keluarga saya yang sakit.”⁵⁷

Sama halnya dengan Ibu Kami beliau mampu juga menangani ketika ada anggota keluarga yang sakit: “Alhamdulillah tidak ada anggota yang sakit aneh-aneh. Jadi rata-rata dirawatnya dirumah saja. Saya kasih makan kasih obat udah sembuh.”⁵⁸

Selain itu Ibu Muslimah juga mampu memperhatikan kesehatan keluarganya. Dimana ketika menghadapi keluarga yang sakit ketika sakitnya tidak parah hanya akan dirawat dirumah. . Namun jika parah maka beliau juga mampu membawa anggota keluarga ke rumah sakit dengan memakai BPJS yang diperoleh

⁵⁶ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁵⁷ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁵⁸ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

dari pemerintah: “Lihat-lihat dulu kondisi sakit parah atau tidak. Ya kalau parah harus dirujuk kerumah sakit. Biasanya saya bayar pakai BPJS dari pemerintah jadi bayarnya gratis.”⁵⁹

Tidak beda dengan Ibu Narmi beliau juga menggunakan BPJS untuk keperluan jika terjadi sakit parah: “Kalau sakit parah ya harus dibawa ke rumah sakit. Tapi saya ada BPJS jadi aman kalau ada keluarga yang sakit.”⁶⁰

Berbeda dengan Bapak Suyatno dalam menghadapi keluarga yang sakit: “Saya akan berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga saya. Saya akan merawat dan memeriksakan ke puskesmas jika ada keluarga yang sakit.”⁶¹

Dari penjelasan Bapak Suyatno beliau selain ingin merawat sendiri jika ada keluarga yang sakit beliau juga sigap dimana beliau akan memeriksakan keluarga yang sakit agar mengetahui apa yang dikeluhkan oleh anggota keluarganya ke puskesmas.

Selanjutnya yaitu pemenuhan fasilitas umum seperti sekolah, tempat beribadah dan puskesmas. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti disekitar tempat tinggal pemulung di TPA Selopuro untuk fasilitas umum seperti yang disebutkan diatas sudah tersedia. Selain itu jaraknya relatif tidak jauh dari

⁵⁹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁶⁰ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁶¹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

tempat tinggal pemulung sehingga mereka bisa menggunakan fasilitas yang tersedia dengan mudah.⁶²

c. Menjaga Akal

Kemudian untuk indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yang ketiga yaitu menjaga akal. Dalam upaya penjagaan akal pemulung di TPA Selopuro selain hanya bekerja untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya pemulung disana juga menerapkan penjagaan akal dengan cara ikut serta dan hadir dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh TPA Selopuro. Yang mana penyuluhan tersebut berupa penyuluhan tentang cara memilah sampah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Saya pernah ikut dalam kegiatan di TPA itu waktu ada penyuluhan untuk memilah sampah. Jadi diajarkan bagaimana cara memilah sampah antara sampah plastik, kertas, kardus dan lain sebagainya.”⁶³

Sama halnya dengan Ibu Muslimah

“Kegiatan di TPA itu ada lumayan tapi salah satunya cara memilah sampah. Sampah yang dipilah itu ditimbang masing-masing berapa bobotnya lalu dicatat sama Ketua Pemulung. Nanti masuknya ke kesehatan jadi biar tau jenis sampah apa aja yang masuk dan berapa beratnya.”⁶⁴

Dari penjelasan Ibu Muslimah menambahi bahwasannya penyuluhan memilah sampah bukan semata-mata hanya hal

⁶² Clerency Ardiva Putri, *Observasi*, 23 Januari 2022.

⁶³ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁶⁴ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

memilah sampah biasa. Hal ini sangat penting karena data jenis sampah yang masuk di TPA Selopuro beserta beratnya dari masyarakat Kabupaten Ngawi bisa diketahui datanya oleh Dinas Kesehatan.

Selain itu pemulung di TPA Selopuro juga ikut serta dalam pelatihan pengelolaan sampah. Dimana sampah yang tidak bisa dijual oleh pemulung seperti daun, rumput, buah, dan sisa makanan akan diolah menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah di TPA Selopuro. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyatno

“Pemulung diajak dan diajarkan untuk cara mengolah sampah organik seperti daun, rumput, buah dan sisa makanan yang dijadikan pupuk kompos. Ini biar sampah di TPA tidak menumpuk.”⁶⁵

Berbeda dengan pengakuan dari Ibu Tunik: “Pemulung membuat ide untuk membuat bank sampah. Jadi sampah yang di TPA itu dikumpulkan disana saja ngga dibawa pulang. Nanti kalau sudah jadi banyak baru dijual.”⁶⁶

Dari penjelasan Ibu Tunik bisa dikatakan bahwasannya selain pemulung mendapatkan pelatihan dan penyuluhan dari TPA mereka juga mampu mengembangkan ide membuat bank sampah dimana sampah yang sudah dikumpulkan tidak dibawa pulang dan

⁶⁵ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁶⁶ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

dikumpulkan di TPA saja. Hal ini juga membuktikan pemulung juga menjaga kesehatan keluarga dan kenyamanan hidup mereka dengan cara tidak membawa pulang sampah yang dikumpulkan.

Selain kegiatan pendidikan secara umum pemulung juga menambah wawasan ilmu mereka dengan cara belajar agama.

Seperti mendengarkan ceramah atau mengikuti pengajian. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Narmi: “Saya ikutan ngaji biar tambah bisa lancar ngajinya. Kalau dengerin ceramah biar dapat pencerahan dan ilmu.”⁶⁷

Selanjutnya upaya penjagaan pemulung di TPA Selopuro yaitu dengan tidak ketinggalan dengan berita dan informasi. Berita dan informasi rata-rata dari pemulung diperoleh dari media televisi atau radio. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tunik: “Kalau mau lihat berita itu ya di TV kalau ngga ya dengerin radio.”⁶⁸

Sama halnya dengan pengakuan pemulung lainnya dimana mereka juga rata-rata memperoleh berita dan informasi terbaru dari televisi atau radio. Hal ini membuktikan bahwasannya pemulung tidak kudet (kurang *update*) mengenai berita dan informasi yang ada.

Selain itu para pemulung juga tidak gaptek (gagap teknologi) termasuk dalam penggunaan *handphone* atau

⁶⁷ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁶⁸ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

smartphone. Pemulung rata-rata menggunakan *handphone* untuk keperluan komunikasi seperti berbalas pesan atau mencoba menghubungi saudara atau kerabat yang jauh. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyatno: “Saya bisa mengoperasikan HP tapi ya paling saya gunakan buat SMS atau telpon saudara atau keluarga saya yang jauh.”⁶⁹

Dalam hal penggunaan HP ini pemulung rata-rata mengakui bisa mengoperasikan semua hanya saja hanya digunakan dalam hal komunikasi. Kemudian untuk mendapat informasi mereka lebih cenderung melihat televisi atau mendengarkan radio.

d. Menjaga Keturunan

Kemudian untuk indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yang keempat yaitu menjaga keturunan . Dalam upaya penjagaan keturunan salah satunya dengan menjaga keturunan mereka. Hal ini sangatlah penting mengingat semakin berkembangnya zaman dimana sebagai orang tua harus senantiasa menjaga keturunan mereka agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pemulung di TPA Selopuro. Mereka tidak ingin mendapati anak mereka terjerumus kedalam hal yang buruk. Untuk mencegah hal tersebut dilakukan dengan cara memberitahu dan menasehati anak

⁶⁹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

untuk mengingat tujuan mereka. Jika sang anak sedang sekolah atau bekerja harus fokus dengan kegiatan mereka. Selain itu memberitahu untuk jangan keluyuran dan mengharuskan tidur dirumah saja dan yang paling penting pamitan kepada orang tua jika mau pergi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kami terkait cara menjaga anak: “Kaya gitu kalau sekolah ya sekolah kalau kerja ya kerja jangan keluyuran kemana-mana. Istirahat ya dirumah saja dan kalau mau keluar pergi kemana-mana itu harus pamit.”⁷⁰

Sama halnya dengan Ibu Muslimah beliau senantiasa menasehati anaknya dan anak harus sesuai dengan tujuan kemana mereka pergi: “Selama ini dikasih tahu mana yang salah dan ngga terus kalau pergi ngaji ya harus ngaji. Saya ngga suka kalau pamit ngaji malah disana cuma main-main.”⁷¹

Untuk penjelasan upaya untuk menjaga keturunan menurut Ibu Narmi pun sama dengan penjelasan dari Ibu Muslimah maupun Ibu Kami. Dimana sebagai orang tua harus bisa menasehati anak dan anak harus mengingat tentang tujuan mereka pergi.

Berbeda lagi dengan penjelasan dari Ibu Tunik

⁷⁰ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁷¹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

“Saya serahkan kepada Bapaknya kalau ada yang salah biasanya itu memberi hukuman biar kapok. Terus melihat pergaulannya dengan siapa aja. Walaupun anaknya nakal tidak bisa diam tapi kalau tahu temannya berpengaruh baik ya tidak apa-apa.”⁷²

Dari penjelasan Ibu Tunik beliau lebih memberikan urusan kenakalan anaknya kepada bapaknya. Yang mana apabila sang anak melakukan kesalahan sebagai orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak agar dia merasakan jera. Selain itu juga perlu mengontrol pergaulannya sebab lingkungan pergaulan juga mempengaruhi pola pikir anak.

Upaya penjagaan keturunan menurut Bapak Suyatno dinasehati secara pelan-pelan selain itu menasehati anak harus sesuai dengan ajaran agama agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang salah: “Kita harus menasehati pelan-pelan. Menasehatinya itu harus sesuai dengan agama biar anak tahu ini lo yang salah dan ini yang benar.”⁷³

Kemudian pemulung di TPA Selopuro dalam upaya menjaga keturunan juga memperhatikan pendidikan umum mereka dengan cara menyekolahkan anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Saya juga menyekolahkan anak saya biar pintar.”⁷⁴

⁷² Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁷³ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁷⁴ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

Sama halnya dengan Ibu Tunik beliau memberikan pendidikan kepada anaknya melalui sekolah dengan tujuan agar nantinya anaknya menjadi orang yang sukses dan tidak menjadi seperti orang tuanya yang hanya bekerja sebagai pemulung: “Saya harus nyekolahin anak saya biar nantinya anak saya tidak jadi kaya saya.”⁷⁵

Memberikan pendidikan kepada anak juga dilakukan oleh Ibu Narmi dan Bapak Suyatno. Bahkan Ibu Muslimah mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang sarjana: “Saya walau pemulung tapi punya keinginan yang tinggi. Anak saya yang pertama itu saya kuliahkan.”⁷⁶

Yang mana hal ini sangat bagus karena orang tua sangat menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik dengan cara menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi seorang sarjana.

Selain memperhatikan pendidikan secara umum pemulung di TPA Selopuro juga tidak lupa untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tunik dengan cara menyuruh berangkat mengaji: “Untuk pendidikan agama saya serahkan ke guru ngaji jadi saya nyuruh anak saya berangkat ngaji.”

⁷⁵ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁷⁶ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

Tidak beda dengan pengakuan dari Ibu Muslimah beliau untuk pendidikan agama anaknya juga menyuruh anaknya untuk pergi mengaji di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an): "Saya nyuruh anak untuk belajar agama di TPQ biasanya saya ikutkan dengan yang dekat dengan rumah."⁷⁷

Kebiasaan memperdalam ilmu agama dengan mengaji juga sudah dibiasakan oleh Ibu Kami kepada anaknya. Bahkan tanpa disuruh berangkat ngaji anak beliau sudah berangkat sendiri: "Anak saya tanpa saya suruh ngaji udah berangkat sendiri. Alhamdulillah udah paham sama kewajibannya."⁷⁸

Hal ini sangatlah bagus sebab anak memiliki semangat dan tanggung jawab sendiri. Yang mana tanpa dipaksa dan disuruh sang anak berangkat dengan sendirinya.

Untuk Bapak Suyatno lebih mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya secara pribadi dengan cara mengajarkan sholat dan mengaji dirumah: "Ngaji dan sholat saya ajarkan sendiri dirumah. Tidak saya berangkatkan ke TPQ."⁷⁹

⁷⁷ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁷⁸ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁷⁹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

Sama halnya dengan pengakuan Ibu Narmi bahwa beliau juga mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya secara pribadi dirumah.⁸⁰

Selain itu para pemulung juga berusaha untuk mengontrol jumlah anak dengan cara mengikuti program KB (Keluarga Berencana) yang mana ada yang menggunakan suntik seperti Ibu Kami dan Tunik, ada juga yang memakai pil seperti istri Bapak Suyatno dan Ibu Narmi dan juga ada yang memakai KB implan.

e. Menjaga Harta

Kemudian untuk indikator kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yang kelima yaitu menjaga harta. Dalam upaya penjagaan harta dengan cara senantiasa mencari rezeki yang halal. Yang mana berdasarkan wawancara pemulung mengetahui mengenai istilah yang halal. Selain itu pemulung di TPA Selopuro juga mengakui menerapkan untuk mencari rezeki yang halal ketika bekerja.

Selain itu pemulung di TPA Selopuro juga berupaya dalam menjaga hartanya dengan cara berinvestasi dengan cara menyimpan uangnya dan jika sudah terkumpul banyak akan dibelikan emas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kami: “Saya

⁸⁰ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

berusaha nabung dikit-dikit tiap hari kalau uangnya udah terkumpul biasanya saya belikan emas.”⁸¹

Ada juga upaya lainnya dalam menjaga hartanya dengan mengikuti arisan sebagai bentuk tabungan untuk kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muslimah: “Saya nabungnya ke arisan biar nanti kalau dah keluar bisa dibelanjakan atau disimpan sendiri untuk kebutuhan mendadak.”⁸²

Selain itu ada juga upaya menjaga harta dengan membeli hewan ternak untuk dipelihara. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Tunik: “Saya nabung terus menerus Alhamdulillah bisa kesampaian beli sapi. Terus ini beranak terus dan bisa punya sapi 4.”⁸³

Sama halnya dengan Bapak Suyatno beliau juga menjaga hartanya dengan cara memelihara ternak yaitu ayam.

“Saya punya ayam banyak ada 20 ekor lebih bisa buat dijual kalau ngga telurnya saya ambil buat dijual.”⁸⁴

Ibu Narmi juga sama dengan Bapak Suyatno beliau memelihara ternak ayam dengan harapan juga jika suatu saat punya rezeki ingin membeli dan memelihara kambing juga: “Saya

⁸¹ Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁸² Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁸³ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁸⁴ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

ini cuma bisa memelihara ayam tapi kalau ada rezeki lebih pengen memelihara kambing juga.”⁸⁵

Selanjutnya upaya dalam menjaga harta pemulung di TPA Selopuro mengeluarkan hartanya untuk hak orang lain seperti mengeluarkan zakat. Meskipun ada juga yang belum mampu mengeluarkan zakat beliau juga mengeluarkan hartanya untuk berbagi kepada orang lain seperti bersedekah atau beramal dimasjid. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Narmi selaku pemulung yang belum mampu mengeluarkan zakat: “Saya walaupun miskin tapi juga ngasih sedekah sama orang yang minta-minta. Terus saya juga berupaya beramal dimasjid.”⁸⁶

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi

Setelah adanya upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* yang mana ada lima indikator yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta pastinya ada yang namanya kesulitan dalam menanamkan kelima indikator tersebut. Seperti, karena adanya halangan ketika beribadah, tidak adanya waktu untuk mengikuti pelatihan dan lain sebagainya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kesejahteraan oleh

⁸⁵ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁸⁶ Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* menurut penjelasan narasumber:

1. Faktor Pendukung

Menurut Ibu Tunik faktor pendukung dalam menjaga agama adalah karena mengingat ibadah adalah suatu kewajiban: “Faktor pendorong dalam menjaga agama itu harus ingat kalau ibadah hukumnya wajib jadi harus dilakukan.”⁸⁷

Sama halnya dengan Ibu Muslimah: “Agar bisa menjaga agama tahu menjaga agama suatu kewajiban bagi umat Islam.”⁸⁸

Berbeda dengan pendapat Bapak Suyatno: “Dalam menjaga agama itu harus punya rasa semangat menjalankan ibadah.”⁸⁹

Adapun faktor lain yang ditemui peneliti melalui observasi yaitu adanya peran tokoh agama dapat menjadikan terjaganya agama. Yang mana Bapak Suwarno selaku tokoh agama di Desa Selopuro mengatakan beliau selalu mengajak dan mengadakan kegiatan keagamaan. Selain itu beliau biasa menjadi imam di masjid Nurul Huda di Desa selopuro dan juga mengingatkan kepada para jamaah kapan mulai dan berakhirnya ibadah puasa.

Dalam menjaga jiwa yang termasuk dalam faktor pendukung ialah keadaan cuaca yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seperti yang

⁸⁷ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁸⁸ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁸⁹ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

diungkapkan oleh Ibu Tunik: “Kalau cuaca lagi hujan soalnya sampah jadi berat timbangannya dan harganya jadi mahal.”⁹⁰

Ibu Tunik juga menambahkan informasi bahwasannya di TPA Selopuro sering mengadakan kegiatan bagi-bagi sembako selain itu juga di TPA setiap lebaran juga biasa membagikan THR berupa baju.

Berbeda dengan Ibu Muslimah menurut beliau faktor pendukung hadir dalam diri pemulung sendiri yang mana pemulung prinsip memberi yang terbaik untuk keluarga: “Faktor pendorong untuk menjaga jiwa itu karena saya ingin memberi yang terbaik untuk keluarga saya dengan memberi makanan yang bergizi.”⁹¹

Bapak Suyatno juga mengatakan hal berbeda dimana beliau menganggap semangat bekerja merupakan faktor pendukung dalam menjaga jiwa agar bisa memenuhi kebutuhan. Karena kalau malas yang ada pemulung akan tidak mempunyai uang untuk digunakan memenuhi kebutuhan: “Sebagai manusia harus semangat kerja biar bisa dapet uang dan bisa menuhin kebutuhan keluarga. Jadi nggak boleh malas-malasan.”

Menurut Ibu Tunik faktor pendukung menjaga akal adalah dengan memiliki semangat dalam ikut kegiatan yang ada: “Terus faktor pendorong menjaga akal yaitu rasa semangat ikut pelatihan.”⁹²

⁹⁰ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁹¹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁹² Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

Sama halnya dengan Bapak Suyatno: “Mengasah akal itu dengan rasa semangat ingin ikut ketika ada pelatihan.”⁹³

Berbeda dengan Ibu Muslimah beliau mengungkapkan rasa ingin belajar dari dalam diri masing-masing merupakan faktor pendukung dalam menjaga akal: “Kalau orang mau dan ngga malu dalam belajar.”⁹⁴

Selain itu peneliti menemukan faktor lain yang mana kegiatan yang sering diadakan baik didalam lingkup TPA atau luar lingkup TPA dapat membantu para pemulung untuk menjaga akal mereka. Sehingga akan adanya wadah untuk mengasah dan mengembangkan keahlian para pemulung.

Untuk faktor pendukung dalam menjaga keturunan menurut Ibu Tunik adalah ketika kedua orang tua memiliki pemikiran yang sejalan untuk mendidik anak: “Tergantung kompak apa ngga orang tua didik anak. Misal kalau anak salah yang satu marahi yang satu membela kan buat anak jadi tidak merasa bersalah.”⁹⁵

Menurut Ibu Muslimah faktor pendukung menjaga keturunan adalah dengan anak berada dalam lingkungan yang positif: “Kalau kita

⁹³ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁹⁴ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁹⁵ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

tahu dilingkungan sekitar anak sudah bagus jadi anak tidak mungkin akan terjerumus ke hal buruk.”⁹⁶

Berbeda juga dengan pendapat Bapak Suyatno: “Faktor pendorong menjaga keturunan itu kalau anak nurut kalau dibilangin orang tua.”⁹⁷

Kemudian yang terakhir faktor pendukung dalam menjaga harta menurut Ibu Tunik adalah sama halnya dengan faktor pendukung dalam menjaga jiwa. Dimana musim hujan merupakan faktor pendukung juga dalam menjaga harta sebab cuaca mempengaruhi pendapatan: “Seperti yang saya katakan sebelumnya kalau musim hujan itu lebih menguntungkan dan bisa mendapat uang lebih dibanding musim kemarau.”⁹⁸

Berbeda dengan Ibu Muslimah beliau dapat menjaga harta apabila dapat menyisihkan uang untuk disimpan: “Faktor pendorong menjaga harta itu pas punya uang lebih jadi bisa ditabung.”⁹⁹

Kemudian menurut Bapak Suyatno faktor pendukung menjaga harta adalah memiliki prinsip mencari rezeki yang halal: “Biar bisa hidup tenang itu kalau kita tahu uang yang kita pegang itu dari hal yang halal.”

2. Faktor Penghambat

⁹⁶ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁹⁷ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

⁹⁸ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

⁹⁹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

Selain pemulung di TPA Selopuro mengungkapkan adanya faktor pendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan menurut kelima indikator *maqashid syariah*, pemulung juga mengungkapkan adanya faktor penghambat dalam mengupayakan hal tersebut. Berikut adalah faktor penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* menurut narasumber:

Ibu Tunik selaku pemulung di TPA Selopuro mengungkapkan faktor penghambat dalam menjaga agama tidak bisa menjalankan ibadah karena sedang berhalangan: “Tidak bisa sholat dan puasa biasa kalau orang perempuan itu pas lagi haid atau lampu merah.”¹⁰⁰

Berbeda dengan Ibu Muslimah beliau tidak bisa melaksanakan ibadah secara jamaah karena rumahnya lumayan jauh dengan masjid sehingga melaksanakan sholat lebih sering di rumah: “Tidak bisa jamaah dimasjid soalnya jaraknya jauh jadi lebih sering sholat dirumah.”¹⁰¹

Keadaan dalam kesulitan dalam menjalankan ibadah juga dirasakan oleh Bapak Suyatno dimana beliau yang rumahnya dekat dengan masjid mengungkapkan bahwa tidak bisa mengikuti shalat

¹⁰⁰ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹⁰¹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

jamaah dikarenakan sakit: “Kalau faktor penghambatnya itu sakit jadi tidak bisa jamaah dimasjid.”¹⁰²

Selanjutnya faktor penghambat dalam menjaga jiwa menurut Ibu Tunik ketika musim kemarau: “Musim hujan pendapatan lebih tinggi dibanding musim kemarau karena sampah kering jadi timbangan lebih ringan.”¹⁰³

Ibu Muslimah mengungkapkan faktor penghambat menjaga jiwa adalah ketika memiliki kondisi fisik yang sakit jadi tidak bisa bekerja: “Pas saya atau suami sakit jadi tidak bisa bekerja. Apalagi saya sama suami sakitnya barengan itu malah lebih susah lagi.”¹⁰⁴

Sama halnya dengan Bapak Suyatno bahwa sakit dapat menghambat dalam memenuhi kebutuhan: “Kalau saya sakit jadi gabisa kerja dan memenuhi kebutuhan.”¹⁰⁵

Untuk faktor penghambat yang selanjutnya dalam menjaga akal adalah tidak adanya waktu ketika ingin menghadiri kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tunik: “Pas repot ngga ada waktu itu susah”¹⁰⁶

¹⁰² Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁰³ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹⁰⁴ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁰⁵ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁰⁶ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

Sama halnya dengan Ibu Muslimah: “Saat kegiatan yang diselenggarakan berbarengan dengan acara lain jadi repot tidak ikut hadir.”¹⁰⁷

Berbeda dengan Bapak Suyatno jarang mengikuti kegiatan karena memang jarang juga yang menyelenggarakan kegiatan baik secara umum atau keagamaan: “Saya jarang ikut kegiatan karena juga jarang ada kegiatan pelatihan atau ceramah.”

Dalam menjaga keturunan menurut Ibu Tunik faktor penghambatnya adalah dari diri anak sendiri yang memiliki karakter susah untuk dibentuk: “Kalau faktor penghambatnya itu anaknya susah dibilangin cuma masuk kuping kanan keluar kuping kiri.”¹⁰⁸

Menurut Ibu Muslimah faktor penghambat menjaga keturunan ketika anak tidak mau jujur dengan keadaan yang sebenarnya terjadi: “Ketika anak gamau jujur sama orang tua jadi kita susah ngontrolnya.”¹⁰⁹

Berbeda dengan pendapat dari Bapak Suyatno beliau kesusahan menjaga anaknya ketika mereka sedang jauh dari jangkauan orang tua yang mana sedang tidak tinggal serumah: “Faktor penghambatnya itu

¹⁰⁷ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹⁰⁸ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹⁰⁹ Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

ketika anak jauh dari jangkauan orang tua kaya tidak serumah dan ngekos jadi kita susah ngontrolnya.”¹¹⁰

Kemudian yang terakhir faktor penghambat dalam menjaga harta menurut Ibu Tunik adalah ketika musim kemarau: “Musim hujan pendapatan lebih tinggi dibanding musim kemarau karena sampah kering jadi timbangan lebih ringan.”¹¹¹

Berbeda dengan Ibu Muslimah menurut beliau faktor penghambat dalam menjaga agama adalah ketika pendapatan yang dikeluarkan tidak ada sisa sehingga tidak dapat ditabung: “Faktor pendorong menjaga harta itu pas punya uang lebih jadi bisa ditabung untuk penghambatnya ya kalau uangnya tidak sisa.”¹¹²

Sedangkan menurut Bapak Suyatno ketika hewan ternak yang dijadikan investasi malah sakit atau mati: “Untuk penghambatnya kalau ternak ayam saya banyak yang sakit dan mati.”¹¹³

¹¹⁰ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹¹¹ Tunik, Wawancara, 13 Januari 2022.

¹¹² Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

¹¹³ Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Oleh Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*

1. Definisi Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber seperti Ketua TPA, Ketua Pemulung dan beberapa pemulung di TPA Selopuro Ngawi dan melakukan observasi terkait upaya peningkatan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* menjelaskan bahwa pemulung di TPA tersebut secara tidak langsung telah menerapkan upaya peningkatan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*.

Secara umum Menurut Mosher, hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan karena dari beberapa aspek yang mengukur kesejahteraan bagi setiap keluarga tergantung pada seberapa besar pendapatannya.¹ Hal ini juga serupa dengan yang dijelaskan oleh Ketua TPA dan Ketua Pemulung mengenai apa itu kesejahteraan. Yang mana mereka menjelaskan kesejahteraan adalah dapat terpenuhinya dengan cukup segala kebutuhan sehari-hari yang mana apabila seseorang memiliki prinsip menunggu kaya agar bisa dikatakan sejahtera maka tidak banyak orang yang dapat merasakan dan mendapatkan apa itu kesejahteraan. Dimana dalam penjelasan tersebut

¹ Mosher, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif* (Jakarta: Yasaguna, 1987), hal. 67

juga menyangkut kalau kesejahteraan itu bisa dilihat dari pendapatan yang dapat dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya untuk mencapai kesejahteraan menurut Prof. Dr. H. Syamsiah Badrudin, M,Si yang mengungkapkan ada tiga indikator konsep kesejahteraan, yaitu:¹

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini bisa berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar yang mana hal ini mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat dapat mempunyai pekerjaan sekaligus pendapatan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tanpa adanya pekerjaan dan pendapatan mustahil bagi orang dapat mencapai kesejahteraan.

Disini masyarakat juga mendapatkan pekerjaan dengan adanya TPA Selopuro. Dimana para warga sekitar khususnya warga Desa Selopuro memanfaatkan TPA tersebut untuk dijadikan mencari pendapatan dengan cara menjadi pemulung. Meskipun pendapatan tidak seberapa namun tanpa adanya pemulung sampah yang tidak bisa diurai juga akan menimbun di TPA saja.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Dalam artian pendidikan dapat ditempuh dengan jarak yang tidak jauh dan dapat dibayar oleh masyarakat. Dengan adanya

¹ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Malang: UMM Press, 2017), hal. 49.

pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya yang bagus dan semakin meningkat. Pendidikan tidak hanya ditempuh dari pendidikan formal namun pendidikan juga bisa diperoleh dari pendidikan non formal seperti mengikuti organisasi, pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya.

Meskipun dalam pendidikan formal pemulung tidak bisa menempuh ke jenjang yang lebih tinggi yang mana hanya rata-rata lulusan SD-SMP saja, namun para pemulung di TPA Selopuro diberikan pendidikan secara non formal untuk membuka wawasan mereka melalui bimbingan atau penyuluhan. Seperti yang dikatakan diatas bahwasannya pemulung diajarkan, dibimbing dan diajak berbagai hal demi mengasah keahlian pemulung. Yang mana pemulung selain hanya bekerja memulung sampah namun, mereka juga diajarkan bagaimana cara mengolah dan memilah sampah. Bahkan tidak sampai situ saja, pemulung diajak bekerja sama dengan pengurus TPA untuk menanggulangi bagaimana sampah yang tidak dipungut oleh pemulung bisa dijadikan sebagai pupuk kompos. Dari sini dapat diketahui bahwa pemulung juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan mereka.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendidikan dan pendapatan. Maka dari itu kesehatan dijadikan indikator yang paling utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Yang mana

dalam hal ini mereka memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Dalam hal ini pemulung juga mendapatkan layanan kesehatan dari pemerintah khususnya dinas kesehatan melalui puskesmas. Dimana selain para pemulung dalam bekerja diberikan pengawasan dan pendidikan dari pihak TPA Selopuro Ngawi. Selain itu dalam hal kesehatan pemulung di TPA Selopuro juga telah mendapatkan kemudahan akses tersebut. Mengingat bekerja di tempat sampah akan menimbulkan banyak jenis penyakit. Di TPA Selopuro untuk akses pengecekan kesehatan telah disediakan oleh pihak TPA yang bekerja sama dengan puskesmas. Yang mana setiap 3 bulan sekali di TPA mengadakan pengecekan kesehatan secara gratis untuk pemulung.

Tidak hanya pendidikan dan kesehatan yang diperhatikan namun keamanan pemulung juga sangat diperhatikan. Apalagi tempat bekerja pemulung cukup bahaya yang mana bisa jadi sesuatu yang tidak diinginkan bisa terjadi. Sebagai contoh kejadian yang menimpa pemulung yaitu ketika bekerja terkena gigitan ular atau terkena pecahan kaca. Yang mana hal itu harus segera ditangani karena jika tidak segera ditangani akan membahayakan keselamatan pemulung. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan itu terjadi TPA Selopuro juga telah memberikan fasilitas untuk menjaga keselamatan dan keamanan kerja

pemulung. Adapun fasilitas tersebut berupa kaos, masker, sarung tangan dan sepatu.

2. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*

Sebelum masuk kepada pembahasan mengenai upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*, peneliti akan membahas mengenai tingkat kesejahteraan pemulung secara umum baik dari pandangan pihak Ketua TPA dan Ketua Pemulung, dilihat dari tingkat kategori kesejahteraan BKKBN dan juga tingkat kesejahteraan dalam *maqashid syariah*.

Berbicara mengenai kesejahteraan menurut pandangan dari pihak Ketua TPA dan Ketua Pemulung mengatakan bahawasannya kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro Ngawi terbilang cukup sejahtera karena jika dikatakan sejahtera tidak bisa sebab pencapaian pemenuhan kebutuhan dan pendapatan mereka pas-pasan. Berbeda dengan pegawai TPA yang dibayar oleh pemerintah. Sehingga mereka memiliki pendapatan yang jauh cukup dari pada pemulung. Maka dari itu kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro hanya bisa dikatakan cukup.

Berdasarkan paparan data yang telah paparkan diatas jika ditinjau dari tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kesejahteraan Keluarga BKKBN

No.	Tahapan	Indikator	YA	TDK
1.	KS I	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	√	
		Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	√	
		Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.	√	
		Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	√	
		Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	√	
		Semua anak umur 7-15 tahun berstatus sekolah	√	
2.	KS II	Pada umumnya anggota keluarga menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	√	
		Dapat memperoleh baju baru minimal dalam pembelian 1 kali dalam setahun	√	
		Makan daging/ikan/telur 1 kali dalam seminggu minimal		√

Secara umum menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berdasarkan hasil wawancara pemulung di TPA Selopuro masuk kedalam tahapan keluarga

sejahtera I (KS I). Pada tahapan ini dikategorikan keluarga pra sejahtera ketika keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator KS II atau bisa disebut dengan indikator kebutuhan psikologis.

Dalam artian pemulung di TPA Selopuro mampu memenuhi indikator kebutuhan dasar namun belum bisa untuk memenuhi salah satu indikator kebutuhan psikologis. Dimana pemulung di TPA Selopuro belum mampu untuk makan daging/ikan/telur 1 kali dalam seminggu minimal. Mereka mengakui hanya bisa makan daging, ikan atau telur 1 sampai 2 kali dalam satu bulan. Yang mana dalam hal ini pemulung di TPA Selopuro hanya masuk dalam tahapan keluarga sejahtera I (KS I) yang kategori tingkatan sejahteranya itu masih belum bisa dikatakan sejahtera.

Dalam Islam kesejahteraan dapat dilakukan dengan melaksanakan 5 indikator dari maqashid *syariah* yaitu ada menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Semua indikator telah dilaksanakan oleh pemulung di TPA Selopuro hanya saja ada beberapa indikator yang masih belum bisa diwujudkan seperti ada pemulung yang belum mampu mengeluarkan zakat yang mana hal ini dapat menghambat terpeliharanya agama. Selain itu pemulung juga belum mampu dalam menjaga nutrisi dan gizi dalam makannya yang mana hal ini juga menghambat terpeliharanya menjaga jiwa mereka.

Jadi kesejahteraan pemulung di TPA Selopuro menurut indikator *maqashid syariah* sudah terpelihara hanya saja ada beberapa yang perlu ditingkatkan kembali.

Pengertian kesejahteraan secara umum kesejahteraan adalah berupa materi saja namun dalam Al-Qur'an menurut Syamsuddien kesejahteraan adalah *tujuan* dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Namun kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur'a bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan tersebut akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia mau melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.² Hal ini juga diterapkan oleh pemulung di TPA Selopuro. Selain hanya bekerja mencari nafkah pemulung juga tidak lupa untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok pemulung untuk pencapaian kesejahteraan spiritual pemulung diajak untuk mengikuti dan mendengarkan ceramah yang diselenggarakan ketika bulan Ramadhan. Selain itu khusus para ibu-ibu mengadakan pengajian yang dilakukan secara rutin setiap malam Senin, Selasa dan Sabtu. Untuk kalangan bapak-bapak biasanya setiap malam jum'at mereka mengadakan yasin dan tahlil bersama.

Dari penjelasan diatas meskipun secara tingkat kesejahteraan pemulung masih tergolong rendah dan materi kesejahteraan pemulung belum bisa dikatakan sejahtera namun para pemulung juga berupaya

² Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), hal. 66.

untuk meningkatkan kesejahteraan secara spiritual. Selain itu pemulung dalam mengupayakan kesejahteraannya juga dibantu oleh beberapa pihak. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori mengenai pengertian kesejahteraan dalam Islam. Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Yang mana kemaslahatan itu sendiri dapat dicapai apabila manusia telah memelihara tujuan syara' (*Maqashid Syari'ah*) pada dirinya.³

Adapun upaya dalam menjaga tujuan syara' (*maqashid syariah*) dibagi menjadi 5 macam:

a. Menjaga Agama (*Hafidz Ad-Din*)

Menurut Ryandono bahwa memelihara agama diukur dari tercapainya *maqashid syariah* adalah implementasi amalan rukun islam. Disini di pemulung di TPA Selopuro juga mengimplementasikan amalan rukun islam.⁴ Sebagai contohnya sebagai berikut:

- 1) Senantiasa menjaga sholatnya 5 waktu meskipun ada yang dilaksanakan secara mandiri dirumah dan ada juga yang melaksanakan secara berjamaah dirumah dengan keluarga atau jamaah bersama masyarakat dimasjid. Hal ini termasuk sudah menerapkan rukun islam yaitu sholat.

³ Ibid., hal. 57.

⁴ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

- 2) Melaksanakan juga memperhatikan ibadah puasanya di bulan Ramadhan. Pemulung mengupayakan untuk berpuasa lancar sampai akhir Ramadhan. Hal ini termasuk sudah menerapkan rukun islam yaitu berpuasa di bulan Ramadhan.
- 3) Pemulung juga mengeluarkan zakat fitrah meskipun ada juga yang belum mampu mengeluarkan dan hanya sebagai penerima namun kebanyakan pemulung mampu mengeluarkan zakat fitrah. Hal ini termasuk sudah menerapkan rukun islam yaitu zakat.

Kemudian yang selanjutnya memelihara agama diukur dari tercapainya *maqashid syariah* adalah implementasi amalan rukun rukun iman. Disini di pemulung di TPA Selopuro juga mengimplementasikan amalan rukun iman. Sebagai contohnya sebagai berikut:

- 1) Pemulung percaya bahwa segala keadaan yang miskin dan pekerjaan hanya sebagai pemulung adalah takdir Allah SWT. Segala keadaan telah diatur oleh Allah SWT sesuai kadarnya. Pemulung tidak hanya pasrah dengan keadaan mereka mengaku juga harus tetap berdo'a dan berusaha karena takdir Allah SWT juga bisa diubah. Hal ini termasuk sudah menerapkan rukun iman yaitu percaya pada qada dan qadar.
- 2) Pemulung juga bersyukur bisa bekerja yang penting halal. Lebih baik menjadi pemulung daripada harus menjadi

pengemis atau menjadi pencuri. Karena hal itu adalah perbuatan dosa dan segala perbuatan akan dilihat oleh Allah dan dicatat oleh malaikat-Nya. Hal ini termasuk sudah menerapkan rukun iman yaitu iman kepada Allah dan iman kepada malaikat Allah.

Yang selanjutnya memelihara agama diukur dari tercapainya *maqashid syariah* adalah menjaga keimanan dan ketaqwaan. Disini di pemulung di TPA Selopuro juga menjaga keimanan dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagai contohnya sebagai berikut:

- 1) Para pemulung terutama ibu-ibu mengadakan dan juga mengikuti pengajian rutin khusus ibu-ibu. Yang mana pengajian rutin ini dilaksanakan setiap malam Senin, Selasa, dan Sabtu.
- 2) Selain itu pemulung juga yang mengadakan dan mengikuti acara yasin dan tahlil untuk bapak-bapak setiap malam Jum'at.
- 3) Ketua pemulung mengadakan ceramah setiap 1 tahun sekali yang diselenggarakan ketika bulan Ramadhan.
- 4) Mendengarkan ceramah juga termasuk kegiatan yang diikuti oleh pemulung di TPA Selopuro meskipun jarang diadakan namun ada juga yang mengikuti sampai ke desa tetangga.

b. Menjaga Jiwa (*Hafidz An-Nafs*)

Menurut Ryandono dalam memelihara jiwa,⁵ yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1) Pangan

a) Dalam pemenuhan kebutuhan pangan pemulung di TPA Selopuro mengatakan cukup bisa untuk memenuhinya.

Hal ini bisa dipengaruhi karena pendapatan mereka yang juga cukup.

b) Selain itu pemulung juga dapat makan dua kali dalam sehari bahkan lebih yang mana berarti pemulung tidak kesusahan dalam pemenuhan pangan mereka.

c) Tetap mengupayakan makan daging, telur atau ikan walaupun hanya 1 sampai 2 kali dalam sebulan meskipun dalam indikator BKKBN dikatakan sejahtera apabila mampu makan daging, ikan atau telur minimal seminggu sekali.⁶

d) Pada pemenuhan kebutuhan pangan pihak pemerintah juga membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan. Yang mana setiap setahun sekali pemerintah memberikan bantuan sembako kepada pemulung di TPA Selopuro.

2) Sandang

a) Menurut BKKBN indikator kesejahteraan bisa dipenuhi salah satunya apabila bisa memperoleh keluarga mampu

⁵ Ibid, hal. 43

⁶ Aplikasi BKKBN, "Indikator Kesejahteraan Keluarga", <https://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> (diakses pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 05.37 WIB)

memperoleh satu stel baju baru setiap tahun.⁷ Yang mana hal ini juga bisa dipenuhi oleh pemulung di TPA Selopuro. Pemulung membeli baju baru biasanya pada saat hari raya Idhul Fitri.

- b) Ada juga yang membeli tidak harus menunggu hari raya karena pihak TPA Selopuro juga biasanya memberikan tunjangan hari raya berupa baju baru untuk pemulung.
 - c) Memisahkan antara baju untuk bekerja, sekolah dan juga harian dirumah. Yang mana anggota keluarga tidak hanya memiliki satu pasang pakaian saja, yang mana mengharuskan memakai pakian yang sama setiap hari.
- 3) Tempat tinggal
- a) Memiliki ruangan yang cukup luas untuk ditinggali. Selain itu ruangan juga terpisah dimana adanya ruang tamu, kamar orang tua, kamar anak, dapur, dan kamar mandi yang tidak menjadi satu dalam 1 ruangan.
 - b) Dalam hal pemenuhan tempat tinggal pemerintah juga pernah memberikan program bedah rumah kepada pemulung yang rumahnya terbilang kurang layak.
 - c) Selalu menjaga kebersihan rumah dengan cara membesihkannya setiap hari.

⁷ Ibid.,

- d) Mengikuti kerja bakti guna membersihkan sekitar lingkungan.
 - e) Menyemprot obat nyamuk ke area rumah serta tempat pemilahan sampah yang mana hal ini diajarkan oleh pihak Dinas Kesehatan melalui puskesmas Selopuro agar rumah pemulung yang digunakan untuk memilah sampah terhindar dari bahaya nyamuk.
- 4) Kesehatan
- a) Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan.
 - b) Mampu merawat dan membawa ke dokter untuk berobat jika ada anggota keluarga yang sakit.
 - c) Megupayakan adanya BPJS dari pemerintah untuk keadaan darurat jika ada anggota keluarga yang sakit parah dan harus rawat inap di rumah sakit. Sehingga mendapat biaya pengobatan secara gratis.
 - d) Adapun juga upaya peran dari Puskesmas Selopuro yang mana mereka memberikan layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis 3 bulan sekali untuk pemulung.
- 5) Fasilitas umum lainnya
- Pemenuhan fasilitas umum seperti sekolah, tempat beribadah dan puskesmas menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti disekitar tempat tinggal pemulung di TPA Selopuro untuk fasilitas umum seperti yang disebutkan diatas sudah

tersedia. Selain itu jaraknya relatif tidak jauh dari tempat tinggal pemulung sehingga dirasakan mereka bisa menggunakan fasilitas yang tersedia dengan mudah.

c. Menjaga Akal (*Hafidz Al-Aql*)

Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.⁸ Hal ini juga diupayakan oleh pemulung di TPA Selopuro dalam menjaga akal. Sebagai contohnya sebagai berikut:

- 1) Pihak TPA Selopuro berupaya mengadakan penyuluhan dan pembinaan untuk kelompok TPA dan juga pemulung baik penyuluhan pemilahan sampah dan juga pembinaan mengenai pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos.
- 2) Pemulung juga berupaya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh TPA Selopuro mengenai penyuluhan atau pembinaan.
- 3) Pemulung membuat ide untuk membuat bank sampah jadi sampah yang dikumpulkan tidak dibawa pulang melainkan dikumpulkan di TPA saja. Hal ini bertujuan untuk menjaga

⁸ Jauhar A.A, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 17

kebersihan rumah dan mengurangi bau yang mengganggu sekitar.

- 3) Mengikuti kegiatan agama untuk menambah ilmu keagamaan seperti kegiatan agama khusus ibu-ibu setiap malam Senin, Selasa dan Sabtu mengadakan pengajian rutin. Kemudian untuk Bapak-bapak setiap malam jum'at mengadakan yasinan dan tahlil.
- 4) Mampu memperoleh informasi dan berita yang ada dengan melihat dari televisi atau mendengarkan radio.
- 5) Dapat mengikuti perkembangan zaman dimana pemulung dapat mengoperasikan HP meski hanya digunakan sebaas komunikasi hal ini membuktikan pemulung di TPA Selopuro tidak gaptek (gagap teknologi).

d. Menjaga Keturunan (*Hafidz An-Nasl*)

Menurut Ryandono dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim.⁹ Dalam hal ini pemulung di TPA Selopuro berupaya dalam menjaga keturunan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Senantiasa memperhatikan teman pergaulan dan lingkungan agar tidak terjerumus ke hal yang buruk.

⁹ Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis* (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2010), hal. 43.

- 2) Selain itu memberikan nasihat kepada anak dan mengajarkannya sesuai dengan ajaran agama.
 - 3) Memberikan sanksi kepada anak apabila anak melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan agar anak memiliki efek jera.
 - 4) Memberikan pendidikan kepada anak dengan cara menyekolahkan bahkan sampai ke jenjang yang tinggi agar kedepannya sang anak tidak sama dengan orang tuanya.
 - 5) Selain memberikan pendidikan secara umum juga memberikan pendidikan keagamaan kepada anak dengan cara anak disuruh mengaji ke ustadz atau ustadzah di TPQ. Ada juga yang tidak pergi ke TPQ melainkan memberi pelajaran agama secara pribadi di rumah.
- e. Menjaga Harta (*Hafidz Al-Mal*)

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri, menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu :¹⁰

- 1) Harta didapati dengan cara halal

Yang mana berdasarkan wawancara pemulung mengetahui mengenai istilah yang halal. Selain itu pemulung di TPA

¹⁰ Jauhar A.A, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 18.

Selopuro juga mengakui menerapkan untuk mencari rezeki yang halal ketika bekerja.

2) Dipergunakan untuk hal-hal yang halal

Dalam hal ini pemulung menggunakan sisa pendapatannya untuk ditabung yang kemudian diinvestasikan ke beberapa barang seperti emas, ikut arisan atau memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing atau ayam. Bahkan hewan ternak yang dimiliki menjadi berkembang banyak dan dapat dijadikan untuk tabungan masa depan.

3) Harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya

Harta yang dikeluarkan untuk hak Allah SWT seperti halnya melaksanakan zakat fitrah. Yang mana pemulung di TPA Selopuro mampu untuk mengeluarkan hartanya untuk dibayarkan zakat dan juga menggunakan sedikit hartanya untuk digunakan beramal di masjid. Selain itu meskipun kehidupan terbilang cukup atau pas-pasan namun harta yang dimiliki juga dikeluarkan untuk orang sekitarnya seperti memberikan sedekah kepada orang yang minta-minta.

Dari penjelasan diatas pemulung di TPA Selopuro Ngawi secara tidak langsung sudah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan

menjaga harta. Namun sayangnya dalam pengeluaran zakat (menjaga harta) dan pemenuhan nutrisi pangannya (menjaga jiwa) masih belum bisa diupayakan. Hal ini menurut peneliti tidak masalah setidaknya pemulung sudah mengupayakan banyak hal dalam peningkatan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah*. Yang mana pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi telah mampu mengupayakan lima indikator *maqashid syariah* dalam meningkatkan kesejahtraannya meskipun ada juga yang masih belum bisa diupayakan.

Selain itu upaya dalam peningkatan kesejahteraan pemulung tidak hanya diupayakan oleh pemulung saja namun ada juga pihak luar baik dari pemerintah, TPA dan juga puskesmas setempat ikut dalam meningkatkan kesejahteraan pemulung. Namun sayangnya upaya dari luar pemulung hanya berdampak pada penjagaan jiwa (pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum) dan penjagaan akal (mendapat penyuluhan dan pembinaan dari pihak TPA). Untuk penjagaan agama, penjagaan keturunan dan penjagaan harta pemulung mengupayakannya dengan sendiri. Dengan harapan untuk kedepannya pihak luar dari pemulung mampu juga mengupayakan penjagaan yang lainnya.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pemulung Di TPA Selopuro Ngawi Dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*

1. Faktor Pendukung

Terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya yaitu:

a. Menjaga Agama

- 1) Mengerti dan mengetahui jika melaksanakan ibadah seperti sholat dan puasa hukumnya wajib.

Apabila seseorang telah mengetahui hukum terkait ibadah seperti sholat dan puasa di bulan Ramadhan yang memiliki hukum wajib bagi umat muslim pastinya seseorang tersebut akan senantiasa tidak lupa untuk melakukannya.

- 2) Memiliki semangat dalam beribadah

Setelah mengetahui hukum wajib untuk umat muslim maka sebagai hamba Allah SWT juga harus semangat selagi masih memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah sebelum mereka dipanggil untuk menghadap ke hadapan Allah SWT dan tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan ibadah kembali.

- 3) Pelaksanaan ibadah dapat digunakan sebagai contoh kepada anggota keluarga

Hal ini sangatlah bagus sebab melaksanakan ibadah dengan rajin juga bisa diwujudkan dari keluarga yang sering

melaksanakan ibadah. Dengan cara mengajak dan memberikan pengajaran untuk anak atau anggota keluarga.

4) Adanya fasilitas untuk beribadah

Menurut observasi peneliti fasilitas beribadah seperti masjid dan mushola tersedia di lingkungan rumah pemulung. Yang mana jaraknya relatif tidak jauh apabila ditempuh menggunakan kendaraan. Selain itu di dalam TPA disediakan juga mushola yang biasa digunakan oleh petugas TPA atau pemulung yang tidak pulang ke rumah disaat sholat Dhuhur tiba.

5) Peran tokoh agama

Biasanya tokoh agama ini mengajak warga untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholawatan, yasinan dan mengisi ceramah. Adapun juga tokoh agama memberikan arahan mengenai mulai atau berakhirnya dilaksanakan puasa ramadhan dengan memberikan pengumuman dimasjid. Selain itu para tokoh ini juga mengurus zakat yang dikeluarkan oleh para pemulung dimasjid.

b. Menjaga Jiwa

1) Pendapatan di musim hujan

Pendapatan ini berpengaruh bagi pemulung untuk memenuhi kebutuhan jiwa terutama dalam hal pangan. Keadaan cuaca

hujan sangat membantu pendapatan pemulung dimana harga barang yang dijual sedikit mahal karena memiliki bobot yang berat.

- 2) Diri sendiri yang memiliki prinsip memberikan terbaik dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarga

Segala usaha dan perubahan pastinya dimulai dari diri sendiri dimana jika seseorang mau berusaha lebih keras dan memiliki prinsip untuk memenuhi kebutuhan keluarganya pastinya keperluan itu juga akan terpenuhi.

- 3) Semangat bekerja mencari nafkah

Menjadi pekerja yang memerlukan uang untuk dapat memenuhi kebutuhan haruslah memiliki jiwa yang semangat dalam bekerja. Jika malas-malasan dalam bekerja yang ada seseorang tidak mendapatkan uang untuk bisa memenuhi kebutuhan.

- 4) Bantuan sembako dari pemerintah

Bantuan bahan pokok seperti beras, telur, gula, dan mie instan dapat membantu dalam menjaga jiwa mereka. Yang mana kebutuhan pangan mereka dapat terbantu dan terpenuhi.

c. Menjaga Akal

- 1) Semangat mengikuti segala kegiatan yang ada

Jika dalam diri memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan seperti pelatihan atau penyuluhan berarti seseorang tersebut secara tidak langsung mau yang namanya mengasah akalinya, menambah wawasan, menambah pengalaman dan meningkatkan keahliannya.

2) Rasa ingin belajar dari dalam diri masing-masing

Yang mana dalam artian ini seseorang memiliki akal yang aktif. Dimana seseorang tidak hanya fokus dalam bekerja saja tapi juga mau belajar hal baru untuk kelangsungan hidupnya.

3) Adanya kegiatan yang dapat diikuti

Dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh beberapa pihak atau organisasi yang diikuti oleh pemulung menjadikan pemulung memiliki wadah untuk mendapatkan ilmu dan wawasan baru. Kemudian kegiatan tidak hanya umum saja namun adanya kegiatan keagamaan juga dapat memberikan tambahan ilmu mengenai agama dan kegiatan yang positif untuk pemulung.

d. Menjaga Keturunan

1) Antara orang tua memiliki pemikiran sejalan untuk mendidik anak

Hal ini sangat penting dalam mendidik anak dimana apabila anak memiliki kesalahan salah satu orang tua tidak ada yang membela. Dengan hal tersebut anak akan mengetahui apa kesalahannya dan dapat menyesalinya.

2) Memiliki lingkungan yang positif

Segala karakter pada diri seseorang terutama anak dapat didapat yang pertama dari lingkungan keluarga jika memiliki keluarga yang baik maka anak juga akan memiliki sifat yang baik juga. Selain lingkungan keluarga ada juga lingkungan dari sekitarnya apabila seorang anak berada dalam lingkungan yang tepat yang memiliki dampak positif maka anak juga akan memiliki karakter yang positif juga.

- 3) Dalam diri anak mau menjalankan sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua

Segala yang diajarkan orang tua akan mampu masuk ke dalam diri anak apabila anaknya sendiri mau nurut dengan apa yang telah diajarkan orang tuanya.

e. Menjaga Harta

- 1) Musim Hujan

Hal ini selain menjadi pendukung dalam menjaga jiwa juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga harta. Sebab mempengaruhi adanya pendapatan dimana pendapatan lebih banyak yang akan didapatkan sehingga memiliki kemungkinan dalam menyisihkan uangnya lebih banyak.

- 2) Bisa menyisihkan uang untuk disimpan

Menabung hal yang sangat berpengaruh dalam segi ekonomi dimana apabila seseorang dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung maka tidak adanya ketakutan jika suatu hari ada pengeluaran yang lebih orang tersebut sudah memiliki uang untuk pengeluaran tersebut.

- 3) Memiliki prinsip selalu mencari rezeki yang halal

Jika seseorang memiliki prinsip selalu mencari rezeki yang halal maka pekerjaan apapun akan dijalani yang penting halal. Sama halnya dengan pemulung meskipun pekerjaan mereka rendah dan kotor mereka mau melakukannya selagi halal. Selain itu pemulung tersebut juga telah bekerja dalam jalan Allah SWT yang mana sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan hal tersebut orang itu telah menjaga hartanya dari hal yang haram.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*, selain ada yang namanya faktor pendukung pasti ada pula yang namanya faktor penghambat. Sesuai dengan hasil obeservasi dan wawancara di TPA Selopuro Ngawi berikut adalah faktor penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah*, diantaranya:

a. Menjaga Agama

1) Keadaan atau situasi

Faktor penghambat dalam menjaga agama terutama dalam beribadah yaitu karena terhambat oleh keadaan atau situasi

yang dihadapi oleh pemulung. Dimana keadaan atau situasi tersebut yaitu:

- a) Seperti wanita tidak dapat melaksanakan ibadah wajib seperti sholat dan puasa karena sedang berhalangan (haid);
- b) Selain itu jarak masjid yang lumayan lumayan jauh membuat beberapa pemulung jarang melaksanakan ibadah sholat jamaah ke masjid,
- c) Seperti dalam keadaan sakit meskipun ibadah sholat dapat dilaksanakan dirumah namun seseorang tidak dapat juga mengikuti jamaah dimasjid.

b. Menjaga Jiwa

1) Pendapatan ketika musim kemarau

Bagi pemulung musim kemarau adalah musuh. Sebab sampah yang dikumpulkan ketika dijual beratnya ringan sebab sampah memiliki tekstur kering. Yang mana jika dijual akan lebih murah dibanding dengan musim hujan dan itu mempengaruhi pendapatan pemulung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2) Kondisi fisik

Kondisi fisik juga merupakan penghambat bagi pemulung untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan mereka. Hal ini terjadi jika kondisi pemulung sedang sakit sehingga

tidak mampu bekerja dan tidak akan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Menjaga Akal

- 1) Tidak adanya waktu ketika ingin hadir mengikuti kegiatan

Dalam diri seseorang jika ingin mengikuti suatu kegiatan pastinya akan susah dan terhambat jika tidak mempunyai waktu untuk menghadari kegiatan tersebut.

- 2) Jarangnya ada kegiatan pendidikan umum atau keagamaan

Jarangnya kegiatan pendidikan baik umum atau keagamaan juga dapat menjadi penghambat dalam menjaga akal. Dimana pemulung ingin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut namun terhalang karena jarang diadakan.

d. Menjaga Keturunan

- 1) Dari diri anak sendiri

Penjagaan anak dengan upaya memberi nasehat atau memberikan peringatan dan sanksi kepada anak tidak akan mampu merubah jika anak tersebut tidak mau diberi nasehat. Selain itu anak yang tidak mau jujur juga akan menghambat orang tua untuk memberikan pengajaran bagi anak.

2) Kondisi dan situasi anak

Kondisi anak yang sedang jauh dari jangkauan orang tua juga menjadikan penghambat bagi orang tua sebab jika anak jauh orang tua tidak bisa mengontrol dan mengawasi anak yang bisa dilakukan hanyalah menasehati anak dari jauh.

e. Menjaga Harta

1) Musim Kemarau

Hal ini selain menjadi penghambat dalam menjaga jiwa juga menjadi penghambat dalam menjaga harta. Sebab mempengaruhi adanya pendapatan dimana pendapatan sedikit maka tabungan yang ditabung juga seikit.

2) Pengeluaran yang tidak ada sisa

Mendapati pengeluaran yang tidak ada sisa berarti tidak ada uang lebih yang bisa disimpan. Yang mana apabila tidak bisa menyimpan uang bisa jadi akan keberatan ketika menghadapi jika dimasa depan ada pengeluaran yang tidak terduga.

3) Memiliki investasi berupa hewan ternak yang bisa saja sakit atau mati

Menyimpan harta tidak hanya dengan menyimpan uang yang mana bisa juga dengan membelikannya dengan hewan ternak. Namun hal ini juga tidak menjamin dalam

menjaga harta yang mana hewan ternak suatu saat juga bisa mengalami sakit bahkan juga bisa mati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di bagian akhir pada skripsi penulis memaparkan beberapa kesimpulan yang bisa diambil dan juga saran yang telah didasari berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga berdasarkan paparan dari analisis data dan rumusan masalah. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan kesejahteraan pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* yaitu pemulung di TPA Selopuro Ngawi dan juga pihak luar pemulung baik dari pemerintah, TPA dan juga puskesmas Selopuro secara tidak langsung sudah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan dalam tinjauan *maqashid syariah* yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Selopuro Ngawi dalam tinjauan *maqashid syariah* yaitu ada beberapa factor pendukung dan penghambat yang dijelaskan oleh beberapa narasumber dari pihak pemulung yang mana mereka menyebutkan faktor tersebut ada dari faktor eksternal dan juga internal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai upaya pemulung di TPA Selopuro Ngawi dalam meningkatkan kesejahteraannya dalam tinjauan *maqashid syariah*, adapun saran yang dapat diberikan penulis terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk pihak pengurus TPA Selopuro Ngawi agar tetap senantiasa memberikan yang terbaik untuk anggota TPA, pemulung, dan berjalannya operasional di TPA Selopuro Ngawi yang semakin lancar. Selain itu jika ada waktu sebaiknya juga mengadakan kegiatan keagamaan didalam lingkungan TPA.
2. Untuk pemulung di TPA Selopuro Ngawi agar tetap menjaga apa yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam *maqashid syariah* dan juga mengupayakan apa yang belum terlaksana atau sesuai dengan indikator *maqashid syariah*. Selain itu tetap semangat dalam bekerja sebab tanpa adanya pemulung pastinya sampah yang ada di TPA akan menumpuk begitu saja dan dalam pemilahan untuk dijadikan pupuk dan bukan akan semakin sulit.
3. Untuk masyarakat Ngawi apabila membuang sampah dipisah antara organik dan non organik sehingga bisa memudahkan pemulung dan pihak TPA dalam memilah sampah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian kali ini mampu dijadikan bahan untuk perbaikan penelitian yang selanjutnya. Dengan harapan peneliti yang selanjutnya mampu menjelaskan lebih detail

mengenai upaya pemulung dalam meningkatkan kesejahteraan dan faktor pendukung atau penghambat dalam tinjauan *maqashid syariah*. Bahkan bisa juga meneliti yang lainnya yang bisa dikaitkan dengan fokus penelitian lainnya kepada pemulung atau pihak pengurus TPA Selopuro Ngawi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.A, Jauhar. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Penerbit Amzah. 2009.
- Achmadi, Abu. Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Angelyk, *Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah*. Dalam Jurnal Sosial. Vol. 12 No. 1, 2016.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Noor. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jepara: UNISNU Press. 2015.
- Bahreisy, Salim. Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Barata, Atep Adya *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama. 2006.
- Daeng, Achmad. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Surabaya: Unitomo Press. 2020.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Hidayat, Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Malang: UMM Press. 2017.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2010.
- Hindra, Eka. *Majalah Parlementaria DPR-RI*. Jakarta : CV Aulia. 1997.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya. 1993.
- Jdih.kemenkeu.go.id
- Lukman, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara. 2008.
- Mosher, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Jakarta: Yasaguna, 1987.
- Nasikun. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1996.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Ruminto, Isbandi. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press. 2004.
- Siyoto, Sandu *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sudjana, Nana. Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2002.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Syamsuddien, Darsyaf Ibnu. Darussalam, *Prototype Negeri yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press. 1994.
- Syamsuddien, Darsyaf Ibnu. Darussalam. *Prototype Negeri yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press. 1994.
- Twikromo, Y. Argo. *Gelandangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Atma Jaya. 1999.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary. 2003.

Winarno, Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1994.

Wirosardjono. *Gelandangan dan Pilihan Kebijaksanaan Penanggulangan*. Yogyakarta: AMPD Press, 1984.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Jurnal, Skripsi, Tesis:

Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Islamica*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2014.

Anisa Dinar Rohman dan Siti Inayatul Faizah, “Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah pada Karyawan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya,” E-journal Unair : *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, Nomor 12, (2019). 2496-2511.

Fadlan, “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif *Maqashid Al-Syari’ah*” *Jurnal Ekonomi Islam* vol. 1 no. 1. 2016. 1-10.

Fauzi Aji Apriadi, “Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung”, *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan. 2019.

Ismail, “Kesejahteraan Petani Jagung dalam Tinjauan Maqashid Syari’ah (Studi di Desa Lanci Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu),” *Tesis*. Malang: UIN Maliki. 2018.

Luhur Prasetyo, “Kontrak dalam Manajemen Islam: Sebuah Analisa terhadap Transaksi Letter of Credit,” *Jurnal*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2010.

Muhammad Farhan Hari Hudiawan, “Kesejahteraan Masyarakat dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang),” *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. 2020.

- Novita Andriana dan Ari Prasetyo, "Analisis Kesejahteraan Karyawan Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus ada Yayasan Nurul Hayat Suranaya)" *E-journal Unair: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6, Nomor 3, (2019). 428-445.
- Ryandono, "Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Penyaluran Dana dan Faktor Kinerja Bank Serta Kesejahteraan Karyawan Bank Islam di Indonesia," *Tesis*. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Airlangga. 2010.
- Unun Roudlotul Janah, "Analisis Makna Tubuh Bagi Perempuan Berjilbab di Ponorogo," *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*. Ponorogo: INSURI Ponorogo. 2010.
- Unun Roudlotul Janah, "Fenomena Ketahanan Ekonomi Usaha Kecil dan Mikro: Studi pada Pengusaha Perempuan Urban Kota Madiun," *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. 2010.

Link/ Web Resmi:

- BPS-Statistik Indonesia, "Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2021," <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2021.html> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 19.06 WIB).
- Nurmayanti, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia," www.liputan6.com (diakses pada tanggal 12 September 2021 pukul 10.25 WIB).
- Stevani, Louis Riska, "Sampah di TPA Selopuro Ngawi," <https://radarmadiun.co.id> (diakses 12 Agustus 2021, pukul 19.43 WIB).
- Web Resmi Desa Selopuro, "Kegiatan di TPA Selopuro Ngawi," <https://selopuro.ngawikab.id/tag/tpa-selopuro/> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 12.09 WIB).

Web Resmi Desa Selopuro, “Kondisi Umum Desa”
<https://selopuro.ngawikab.id/profil/kondisi-umum-des/> diakses
pada tanggal 13 September 2021 pukul 12.04 WIB

Undang-undang:

Pasal 1 Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang No. 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang RI Indonesia Nomor 52 Tahun 2009

Wawancara dan Observasi

Kami, Wawancara, 11 Agustus 2021.

Kami, Wawancara, 11 Oktober 2021.

Kami, Wawancara, 13 Januari 2022.

Muslimah, Wawancara, 14 Januari 2022.

Narmi, Wawancara, 14 Januari 2022.

Samino, Wawancara, 10 Agustus 2021.

Samino, Wawancara, 12 Januari 2022.

Sholikhah, Observasi, 8 Oktober 2021.

Sholikhah, Wawancara, 10 Agustus 2021.

Sholikhah, Wawancara, 11 Oktober 2021.

Sutikno, Wawancara, 11 Oktober 2021.

Sutikno, Wawancara, 12 Januari 2022.

Suyatno, Wawancara, 14 Januari 2022.

